

STUDI TENTANG PERANAN SHALAT SEBAGAI
SARANA PENDIDIKAN AKHLAQ SISWA
SMP MUHAMMADIYAH RAPPANG
KABUPATEN SIDENRENG
R A P P A N G



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi
syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan
Pendidikan Agama

OLEH

M. ALI DARLIS

No. Induk : 1220/FT

PERPUSTAKAAN FAK - TAR IAIN ALAUDDIN. PARE - PARE
Tel. Terima
No. Res.
TANDA BUKU

FAKULTAS TARBİYAH

IAIN "ALAUDDIN"

PARE - PARE

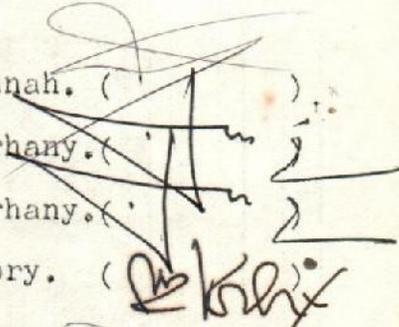
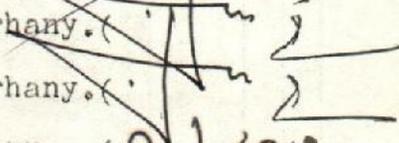
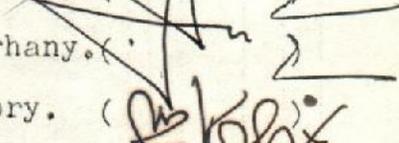
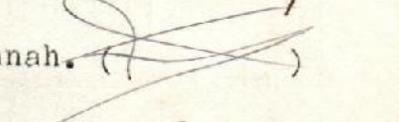
1989



PENGESAHAN

skripsi saudara Muh. Ali Darlis, nomor Induk 1220/FT, yang berjudul "STUDI TENTANG PERANAN SHALAT SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK SISWA SMP MUHAMMADIYAH RAPPANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG" telah dimunaqasyahkan oleh Dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN" pare-pare pada tanggal 26 september 1989 M., bertepatan dengan 26 safar 1410 H., dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan pendidikan Agama dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

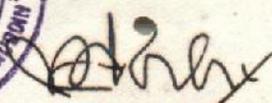
K e t u a : Dra. H. Andi Rasdiyanah. ()
Sekertaris : Drs. Danawir Ras Burhany. ()
Munaqisy I : Drs. Danawir Ras Burhany. ()
Munaqisy II : Drs.H. Abd. Muiz Kabry. ()
Anggota /
pembimbing I : Dra. H. Andi Rasdiyanah. ()
Anggota /
pembimbing II : Dra. H. Aminah Sanusi. ()

pare-pare, 12 oktober 1989 M.
12 R. Awal 1410 H.

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
pare-pare

DEKAN,




Drs. H. Abd. Muiz Kabry.
NIP : 150 036 710.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف الابيا
والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد .

Teriring rasa puji dan syukur kehadiran Allah Swt atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak kiranya sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Olehnya itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua penulis dan segenap keluarga yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sejak lahir hingga dewasa ini.
2. Isteri tercinta Hasnadiyah, yang dengan tabah dan setia membantu penulis hingga rampungnya skripsi ini.
3. Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
4. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama.

5. Ibu Dra Andi Rosdianah dan Ibu Dra H. Aminah Sanusi selaku pembimbing penulis yang dengan ikhlas meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen dan Asisten Dosen yang membimbing penulis dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
7. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis bersyukur kepada Allah dan semoga skripsi ini mendatangkan manfaat yang besar bagi kita semua. A m i e n .

Pare-Pare, 10 Nopember 1988

P e n u l i s .

ABSTRAKSI

Nama Penyusun : M. Ali Darlis.

J u d u l : "STUDI TENTANG PERANAN SHALAT SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH RAPPANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG"

Skripsi ini adalah suatu studi tentang bagaimana pengaruh shalat sebagai sarana pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah Rappang. Adalah menjadi suatu kenyataan bahwa bimbingan praktek shalat terhadap anak-anak serta remaja sangat dirasakan perlunya dalam upaya membina akhlakul karimah mereka baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah, dan sekaligus upaya membiasakan mereka agar sedini mungkin dapat menghayati dan mengamalkan ibadah shalat.

Suatu hal yang sangat diharapkan agar bimbingan praktek shalat dilakukan disekolah sebagai suatu bagian integral pendidikan agama.

SMP Muhammadiyah Rappang sejak lama menyelenggarakan bimbingan praktek shalat dan dalam penyelenggaraan ini digunakan metoda sesuai dengan bentuk dan tehnik pelaksanaan.

Bimbingan praktek shalat di SMP Muhammadiyah Rappang memegang peranan sebagai salah satu upaya pelayanan pendidikan akhlak dan ternyata dapat berhasil secara op-

timal. Keberhasilan ini diperoleh karena berbagai faktor penunjang, namun tak terlepas dari berbagai faktor penghambat atau kendala.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	2
C. Pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan pengertian opera- sional	3
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Metode Yang Dipergunakan	6
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	8
BAB II : SHALAT DAN AKHLAK	9
A. Shalat dan Kedudukannya Dalam Islam	9
B. Urgensinya Pembinaan Akhlak	17
C. Pengaruh Shalat Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah	31
BAB III : SELAYANG PANDANG SMP MUHAMMADIYAH RAP- PANG	42
A. Sejarah Perkembangannya	42
B. Pelaksanaan Kurikulum	47
C. Penyelenggaraan Pendidikan dan Pe- ngajaran	49
D. Prospek SMP Muhammadiyah Rappang.	54

BAB	IV : PELAKSANAAN BIMBINGAN SHALAT DI	
	SMP MULLAMMADIYAH RAPPANG	57
	A. Latar Belakang Pelaksanaan	57
	B. Metoda Pelaksanaan	68
	C. Hasil-Hasil Yang Dicapai.	72
	D. Faktor Penunjang dan Penghambat	76
BAB	V : P E N U T U P	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran - saran	80
DAFTAR	KEPUSTAKAAN	82
DAFTAR	RALAT	84

DAFTAR LAMPIRAN

A. <u>Daftar Tabel.</u>	Halaman
1. Tabel III. 1. Daftar nama-nama guru dan pegawai.	85
2. Tabel III. 2. Statistik siswa.	87
3. Tabel III. 3. Rekapitulasi.	88
B. <u>Daftar Responden.</u>	
1. Abd. Khalik Umar BA.	90
2. H. Abd. Mannan T.	90
3. Suparman Idrus.	90
4. M. Yusuf Jafar.	90
5. Muh. Sain.	91
6. Drs. H. A. Mukhalis.	91
7. Muhammad Congkeng. BA	91
D. <u>Daftar nama-nama siswa yang diteliti.</u>	
1. Rumjayadi.	92
2. I d r i s.	92
3. M. Husni.	92
4. Hilma Baharuddin.	92
5. Patimang.	92
6. Mariyanah.	92

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan.

Sebagaimana diketahui bahwa shalat adalah sebagai salah satu rukun Islam dan merupakan ibadah pokok yang secara rutin wajib dilaksanakan oleh setiap ummat Islam sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukun sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Shalat sebagai ibadah pokok juga berperan sebagai sarana pendidikan akhlakul larimah terutama bagi generasi muda sebagai generasi pelanjut.

Sekolah di Indonesia pada prinsipnya bertujuan mendidik para siswanya agar disamping memiliki ilmu pengetahuan, cerdas dan trampil, juga agar para siswa memiliki budi pekerti yang luhur, berakhlak kerimah agar dapat menjadi manusia yang utuh jasmani dan rohani sebagaimana yang tertuang dalam program pembangunan nasional kita.

Dalam mewujudkan tujuan fundamental tersebut maka bimbingan praktek shalat perlu diupayakan sebagai rangkaian pendidikan agama di sekolah yang sesungguhnya tidak terlepas dari tujuan fundamental pendidikan nasional kita.

SMP Muhammadiyah Rappang dalam upaya mencapai tujuan pendidikan terutama dalam usaha membina akhlak

para siswa, telah menerapkan bimbingan praktek shalat sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan agama.

Sehubungan dengan penerapan bimbingan praktek shalat di sekolah tersebut timbul beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah praktek shalat sebagai bagian pendidikan agama yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Rappang mempunyai peranan dalam usaha membina akhlakul karimah para siswa ?.
2. Sejauh mana keberhasilan penerapan praktek shalat di SMP Muhammadiyah Rappang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagaimana sikap para siswa SMP Muhammadiyah Rappang terhadap penerapan praktek shalat itu ?

B. Hipotesis.

Dari permasalahan-permasalahan di atas dapat diberikan hipotesis sebagai berikut :

1. Bahwa praktek shalat yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Rappang memegang peranan penting dalam usaha membina akhlakul karimah para siswa.
2. Praktek shalat di SMP Muhammadiyah Rappang telah berhasil dengan baik, namun masih perlu adanya usaha peningkatan dan penyempurnaan baik dari segi metoda atau tehnik penerapan sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi.

3. Para siswa SM Muhammadiyah Rappang memandang praktek shalat sebagai suatu kebutuhan mendasar dan merasakan banyak manfaatnya terhadap diri mereka sebagai sarana pendidikan akhlakul karimah.

C. Pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi operasional.

Dalam skripsi ini penulis perlu menjelaskan pengertian kata atau istilah penting yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Adapun yang penulis maksudkan adalah :

Studi :

1. Pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Misalnya : Akan melanjutkan studinya di luar negeri.
2. Penyelidikan. Misalnya : Sarjana asing itu tertarik untuk melakukan studi mengenai adat istiadat dan kebudayaan penduduk di pulau itu. 1)

Peranan : "Tugas untuk melakukan kewajiban peran". 2)

Shalat : Menurut bahasa, shalat artinya do'a, sedang menurut istilah berarti suatu sistim ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku-perbuatan dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, berdasar atas syarat - syarat dan rukun-rukun tertentu. 3)

1) WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet V, Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h.965.

2) Drs. Yulius. S, et.al, Kamus Baru Bahasa Indonesia, (Cet ke II, Suarabaya : Usaha Nasional, 1984) h. 179.

3) Drs. Nasruddin Razak, Dienul Islam, (Cet II, Bandung : Pt. Al Ma'arif, 1978) h. 178.

sarana : "Segala sesuatu atau apa yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan." 4)

Pendidikan :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik 5) menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Akhlak :

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. 6)
Akhlak Islam ialah suatu sikap mental dan laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan Zat Yang Maha Kuasa, Allah swt. Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa tauhid. 6)

Demikian beberapa pengertian yang terdapat dalam judul berupa makna leksikal. Bila judul tersebut dilihat dari pengertian gramatikalnya berarti menempatkan shalat sebagai subyek dari kaum remaja yang perlu mendapat pendidikan akhlak ditempatkan sebagai obyek.

Ruang lingkup pembahasannya : Shalat dan Akhlak, Selayang pandang SMP Muhammadiyah Rappang, Pelaksanaan bimbingan shalat di SMP Muhammadiyah Rappang.

Jadi secara operasional judul ini diartikan se-

4) Drs. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Cet IV, Bandung : PT. Al Ma'arif, 1980), h. 50.

5) I b i d, h.19

6) Drs. Nasruddin Razak, Op. Cit, h. 39

bagai pembinaan dan pemahaman shalat sangat penting sebagai sarana pendidikan akhlak terhadap siswa-siswa SMP Muhammadiyah Rappang. Oleh karena itu pula, pembahasan ini akan berorientasi kepada kenyataan sehubungan dengan praktek shalat di SMP Muhammadiyah Rappang.

D. Alasan memilih judul.

1. Masalah shalat sebagai ibadah pokok dalam upaya menerapkan pengalamannya dikalangan siswa merupakan salah satu sarana dan pelayanan pendidikan akhlak yang semakin dirasakan urgensinya dan merupakan bagian integral pendidikan agama.
2. Sekolah merupakan salah satu wadah pembinaan generasi muda yang didalamnya diterapkan berbagai macam disiplin ilmu yang sangat menentukan perkembangan anak pada masa mendatang termasuk ilmu pengetahuan agama.
3. Sekolah, termasuk SMP Muhammadiyah Rappang merupakan salah satu wahana pembinaan generasi muda yang tidak kurang peranannya dalam memberi corak dan warna hidup generasi muda baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
4. Sekolah merupakan sentrum lalu lintas pergaulan generasi muda yang dapat menampung berbagai problema dari luar yang dibawa oleh siswa itu sendiri

yang dapat memberi pengaruh terhadap siswa - siswa lainnya.

5. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah banyak menyentuh kehidupan umat manusia dan sekaligus membawa dampak baik yang bersifat positif maupun yang negatif dilingkungan masyarakat luas maupun terhadap kelompok siswa di sekolah.
6. SMP Muhammadiyah Rappang merupakan salah satu sekolah menengah tingkat pertama yang cukup besar jika ditinjau dari segi jumlah siswa yang berasal dari berbagai latar belakang adat istiadat, kehidupan dan status sosial. Dan sampai kini belum pernah diteliti secara formal tentang penerapan praktek shalat sebagai bagian integral dari pendidikan agama di sekolah tersebut.
7. Penulis salah seorang guru agama yang ditugaskan mengajar di SMP Muhammadiyah Rappang merasa berkeinginan memasyarakatkan SMP Muhammadiyah lewat tulisan terutama yang menyangkut dengan pembinaan praktek shalat terhadap siswa.

E. Metode yang dipergunakan.

Untuk mendapatkan suatu cara yang sistimatis dalam menyusun atau menyelesaikan suatu karya ilmiah maka dengan metode yang tepat dan menuju sasaran pembahasan akan memudahkan jalan untuk menemukan pemeca-

hannya, apakah hal itu merupakan pengumpulan data atau dalam mengelola data serta menganalisisnya.

Metoda yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. metoda pengumpulan data.

a. Kepustakaan (library research).

yaitu : penulis dalam mengumpulkan data dengan jalan membaca atau mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan materi pembahasan.

b. Field Research.

yaitu : penelitian langsung dilapangan yang merupakan obyek penelitian yang sesuai dengan variable dalam skripsi ini. Dan metoda yang dipergunakan dalam pengumpulan data dari lapangan ini adalah :

1). wawancara (interview).

yaitu : penulis mengadakan wawancara dengan orang yang dianggap ahli atau mengetahui bidang tersebut.

2). Observasi.

yaitu : penulis mengadakan penyelidikan secara langsung kearah obyek yang diteliti.

2. Metoda Analisa Data/Tehnik penyusunan.

a. Induktif : suatu metoda yang penulis gunakan untuk membandingkan fakta yang khusus kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum.

b. Komparatif : Suatu metoda yang penulis gunakan dalam membanding-bandingkan suatu fakta dengan yang lain kemudian di tarik suatu kesimpulan.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Permasalahan, Hipotesis, pengertian judul, ruang lingkup pembahasn dan definisi oprasional Alasan memilih judul, Metodologi dan garis-garis besar isi skripsi.

Kemudian pada bab yang kedua diuraikan masalah shalat dan akhlak yang meliputi shalat dan kedudukannya dalam Islam, urgensinya pembinaan akhlak dan pengaruh shalat terhadap pembinaan akhlakul karimah.

Selanjutnya pada bab yang ketiga penulis kete-ngahkan selayang pandang SMP Muhammadiyah Rappang, sejarah perkembangannya, pelaksanaan kurikulum, penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dan prospek SMP Muhammadiyah Rappang.

Sedangkan pada bab yang keempat penulis mengemukakan masalah pelaksanaan bimbingan shalat di SMP Muhammadiyah Rappang dengan meliputi latar belakang pelaksanaan, metoda pelaksanaan, hasil-hasil yang di capai, faktor penunjang dan penghambat.

Pada bab kelima atau bab penutup hanya merupakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

SHALAT DAN AKHLAK

A. Shalat dan Kedudukannya dalam Islam.

1. Pengertian.

Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah umat Islam disyari'atkan dimasa sebelum hijrah yaitu pada tahun ke II dari kenabian Muhammad Saw atau tahun 621 masehi, ketika beliau dimi'rajkan.

Kata "Shalat" biasanya dimaksudkan dalam bahasa Indonesia dengan kata "sembahyang". Dan rupanya kata yang terakhir ini yang paling populer dikalangan masyarakat pada umumnya. Kata "sembahyang" ada yang mengatakan terdiri dari dua kata yaitu "sembah dan hyang" berarti sembah dewa, yang sesungguhnya juga dipakai oleh penganut agama lain. Oleh karena itu apabila kita kembali melihat kata "sembahyang" ini dalam pengertian di atas sesungguhnya tidak bersumber dari Islam. Konsekwensinya memakai kata "sembahyang" untuk pengertian shalat sebagai ibadah dalam Islam, berarti mempersamakan nilai dan kedudukan shalat dengan bentuk-bentuk penyembahan penganut agama lain. Hal ini jelas karena beribadah dalam Islam berarti menyembah Allah Swt (Tuhan Yang Esa), sedangkan kata dewa (hyang) tidak dikenal di dalam

agama Islam.

Berdasarkan pola pemikiran di atas maka pengertian dan pemakaian kata shalat perlu dipahami dan dimasyarakatkan terutama dikalangan umat Islam. Tujuan kita agar mereka tidak terbiasa memakai kata sembahyang dan sebaliknya memakai kata shalat.

Pengertian shalat menurut Drs. Nasruddin Razak dalam buku "Ibadah shalat menurut sunnah Rasulullah" dijelaskan sebagai berikut :

Menurut bahasa, "shalat" berarti do'a dan mohon ampun (istighfar). Menurut definisi, shalat ialah ibadah paling utama yang diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam yang sudah baligh (dewasa) baik laki-laki maupun perempuan terdiri dari perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan dan berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. 1)

Shalat dalam pengertiannya sebagai do'a karena didalam melakukannya banyak do'a yang diucapkan baik dalam ucapan do'a iftitah, surah Al-Fatihah, ucapan dalam tasyahhud dan lain-lain. Oleh karena itu pula shalat mengingatkan manusia kepada Tuhan dan bertemu sekejap waktu untuk mengabdikan kepadanya. Dilihat dari segi pelaksanaannya, shalat

1) Drs. Nasruddin Razak, Ibadah Shalat menurut Sunnah Rasulullah. (PT. Al Ma'arif, Bandung Cet. I, 1976) h. 15.

dilakukan dengan tubuh dan tenaga luhur untuk mendapatkan keredhaan Tuhan dan sekaligus menentukan sifat ubudiyah.

Begitu pula shalat dengan pengertiannya sebagai do'a adalah berarti seseorang menundukkan diri terhadap Yang Maha Kuasa sebagai sifat kehambaan, karena memang sifat yang meminta dan mengharap harus merendahkan diri dihadapan yang ditempati meminta.

Shalat dalam pengertiannya sebagai ibadah yang berdasar atas syarat-syarat dan rukun - rukun berarti menjadi penentu bagi shahnya shalat itu sendiri. Memang shalat mempunyai syarat-syarat ditentukan menurut sifatnya mengingat shalat sebagai ibadah. Syarat-syarat yang merupakan tata tertib itu adalah ibarat cahaya bagi lampu. Bertambah sempurna syarat itu maka bertambah bercahayalah lampu ibadah itu. Ini berarti shalat tidak mungkin terlepas dari syarat-syaratnya seperti yang dikupas oleh Fuqaha dalam kitab-kitab fiqhi menurut pedoman yang diberikan oleh Rasulullah Saw. Sabda Rasulullah yang menganjurkan agar kita melakukan perintah shalat seperti yang beliau lakukan sendiri adalah :

وعن مالك بن الحويرث رضى الله عنه قال : قال رسول الله -

على الله عليه وسلم "ملوا كما رايتموني اصل"^(٢) (رواه البخاري) ^(٣)
 Artinya : Shalatlh kamu sebagaimana kamu melihat
 aku mengerjakan shalat.

Shalat sebagai perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam adalah berarti upacara yang menyempurnakan shalat dalam arti lahir dan bathin atau dengan kata lain latihan rohani dan jasmani. Tetapi pada dasarnya shalat itu mempunyai tugas rohani lebih utama sebagaimana firman Allah pada surah Al-Ankabuut ayat 45 yang berbunyi :

...واقم الطوة ان الصلوة تنهى عن الفحشاء والمنكر ...

"Artinya"

"... dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar..."³⁾

2. Kedudukan shalat dalam Islam.

Shalat pada prinsipnya mengandung arti yang mendalam dan berakar dalam Islam. Islam meletakkan shalat itu sebagai tiang agama. Ia dapat dianggap sebagai ujung pangkal aksara agama yang penting artinya untuk kesempurnaan beragama.

2) Al Hafid Ibnu Hajar al Asfalani, Bulughul Maram, (Bandung : Al Ma'arif), h.66

3) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Yayasan Penterjemah Al Qur'an, 1980), h.635.

Karena itu inti dari agama terletak pada shalat sebab di dalamnya tersimpul rukun agama. Dalam shalat terdapat pengucapan syahadatain, terdapat pengorbanan waktu yang nilainya lebih tinggi dari pada pengorbanan harta dalam zakat karena harta adalah hasil kerja, dan kerja itu harus menggunakan waktu seperti yang digunakan dalam shalat. Dalam shalat kita tidak diperbolehkan makan dan minum seperti yang terlarang dalam puasa, dan dalam shalat kita menghadap ke Baitullah sebagaimana kita lakukan dikala menunaikan ibadah haji.

Shalat mengantar manusia mengingat Tuhan dan mempertemukan sekejap waktu dalam situasi ibadah dan taqarrub. Ini berarti bahwa dalam shalat manusia menghubungkan jiwa kepada Tuhan, pemiliknya, agar terpelihara manusia itu dari kesesatan. Maka shalat itulah yang menjadi jiwa dari jiwa itu yang berarti pula shalat sebagai tiang agama. Dalam hal ini Rasulullah Saw bersabda :

!الملة عمادا لدين فمن اقامها فقد اقام الدين ومن هدمها فقد

هدم الدين . (رواه احمد وابن حبان من صفوان بن عسال) (4)

Artinya : Shalat itu tiang agama, maka barang siapa mendirikan shalat sesungguhnya ia mendirikan agama, dan barang siapa yang

4) Abi Bakr Ahmad bin Husain bin Ali al-Baehagy, As-Sunanul Kubra lil Baehagy, (Al-Ushmaniyah - Dairatul Ma'arif), Juz 2, h.

melinggalkan shalat berarti ia meruntuhkan agama itu.

Dari hadits tersebut di atas dapat dipahami bahwa tanpa melakukan shalat tidak ada arti bagi seseorang yang beragama. Ibarat sebuah rumah hanya tinggal nama karena tiangnya runtuh dan tidak akan memberikan manfaat sedikitpun kepada orang itu sendiri.

Shalat dalam kedudukannya sebagai tiang agama, maka shalat juga merupakan ibadah pokok yang paling pertama dari pada ibadah-ibadah lainnya. Dalam hal ini Drs. Nasruddin Razak mengatakan sebagai berikut :

Shalat itu adalah salah satu dari rukun Islam, rukun yang kedua. Akan tetapi dari deretan semua kewajiban dan ibadah-ibadah pokok, shalat adalah yang paling pertama dari pada ibadah-ibadah lainnya.⁵⁾

Oleh karena shalat sebagai tiang agama dan merupakan ibadah pokok sudah barang tentu kewajiban shalat merupakan pula perintah yang wajib dilaksanakan. Hal ini secara tegas diperintahkan Allah Swt dalam Al Qur'an sekalipun hanya bersifat umum. Firman Allah dalam Al Qur'an surah An-Nisaa' ayat 103 yang berbunyi :

5) Drs, Nasruddin Razak, Loc. Cit.

... ان الصلاة كانت على المؤمنين كتبها موقوت

"Artinya"

"... Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." 6)

Begitu pula firman Allah yang terdapat dalam surah Hud ayat 114 yang berbunyi :

واقم الصلوة طرفى النهار وزلفا من اليل ...

"Artinya"

"Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan dari pada malam..." 7)

Dari kedua ayat tersebut dapat dipahami bahwa shalat itu hukumnya wajib (fardhu ain) sedangkan detail tentang cara dan waktu-waktu penyelenggaraannya dijelaskan sendiri oleh Nabi Muhammad Saw.

Sehubungan dengan uraian tersebut, Drs. Nasruddin Razak menyatakan sebagai berikut :

... Shalat adalah fardhu 'ain (kewajiban perorangan) atas tiap-tiap orang Islam yang telah baligh (dewasa) baik laki-laki maupun perempuan, jumlahnya lima kali sehari semalam dengan rakaat-rakaat tertentu.

6) Departemen Agama RI, Op. Cit. h. 138.

7) I b i d. h. 344.

8) Drs. Nasruddin Razak, Op. Cit.



Selanjutnya dikatakan :

Tidaklah ada kewajiban-kewajiban agama yang paling dipentingkan disebut dalam Al Qur'an, lebih dari pada shalat itu. Al Qur'an telah menerangkannya dalam berbagai-bagai bentuk dan gaya bahasa, kadang-kadang dengan perintah yang tegas kadang-kadang pula dengan pernyataan pujian bagi orang yang melakukannya dan celaan bagi orang yang meninggalkannya.

Dalam buku "Dienul Islam" Drs Nasruddin Razak mengatakan pula sebagai berikut :

Kewajiban shalat tegas diperintahkan oleh Qur'an tetapi perintah itu hanya bersifat umum. Tentang detail dari pada cara dan waktu-waktu melakukannya, berdasar atas petunjuk dan sunnah Nabi. ¹⁰⁾

Ibadah shalat yang diuraikan pengertian dan kedudukannya seperti tersebut di atas adalah shalat lima waktu (Shubuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya) tetapi selain ini diwajibkan pula melakukan shalat jum'at untuk sekali seminggu atas kaum lelaki, sedang bagi perempuan tidaklah wajib atasnya.

Kemudian masih ada lagi beberapa macam shalat sunnat, yaitu shalat-shalat yang dianjurkan diantaranya shalat sunnat rawatib, shalat sunnat tahajjud, shalat witr, shalat tarawih, shalat istisqa', shalat istikharah dan sebagainya. Maka nampaklah bahwa

9) I b i d,

10) Drs. Nasruddin Razak, Dienul Islam, (Cet. II, Bandung : PT Al Ma'arif, 1978) h. 185.

ibadah yang paling menonjol dalam kehidupan seorang muslim adalah ibadah shalat.

B. Urgensinya Pembinaan Akhlak.

1. Pengertian Akhlak.

Akhlak adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti "perangai" ¹¹⁾ dan merupakan bentuk jama' dari kata khuluk. Akhlak yang baik, mulia atau terpuji biasanya digandengkan dengan kata karimah, sebuah kata berbentuk sifat musyabahah biismil fail yang berarti "mulia". Sedangkan akhlak yang buruk atau tercela disebut akhlak madzmumah. Kata Akhlakul Kariemah (perangai yang mulia) sudah menjadi ucapan sehari-hari dalam bahasa Indonesia. Jadi secara mudahnya dapat diartikan sebagai tingkah laku dalam segala bentuk manifestasinya yang dipandang muliadan terpuji sesuai dengan ajaran Islam.

Perangai atau tingkah laku yang menurut istilah agama adalah akhlak, masih mempunyai istilah lain atau sinonim yang dipakai dalam pengertian akhlak yaitu kata "moral" yang berasal dari bahasa Latin. Namun kata moral dan akhlak tidak

11) Prof. H. Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Cet. Pertama, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Quran, 1973) h. 160.

dapat dipersamakan secara mutlak karena titik tolak tumbuhnya dan daya gunanya berbeda.

Dalam hal ini Drs. Nasruddin Razak berkata :

Perkataan akhlak adalah berasal dari perbendaharaan istilah2 Islamologi. Istilah lain yang mirip dengan kata akhlak ialah kata moral. Moral, berasal dari bahasa Latin, ia mengandung arti kelakuan lahir. Seorang yang punya moral saja, boleh diartikan seseorang karena kehendaknya sendiriberbuat sopan atau bertingkah positif adalah dikarenakan suatu motif materil, atau ajaran filsafat moral semata. Sifatnya sangat sekuler, sikap itu biasanya ada selama ikatan2 materil itu ada, termasuk didalamnya penilaian mata manusia. Suatu sikap yang tidak punya hubungan halus dan mesra dengan transcendent. ¹²⁾

Selanjutnya lebih tegas dikatakan :

Akhlak Islam ialah suatu sikap mental dan laku perbuatan yang luhur. Ia berhubungan mesra dengan Zat Yang Maha Esa, yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan mengontrol seluruh makhluknya. Ia akan tangguh menghadapi segala macam angkara murka dan cobaan2 duniawi. Kunci pokok dari kekuatan itu ialah adanya ruh keyakinan menghidupkannya. ¹³⁾

Prof. K.H. Farid Ma'ruf memberikan pengertian akhlak sebagai berikut :

Akhlak ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, ¹⁴⁾ tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

12) Drs. Nasruddin Razak, Op. Cit., h.42

13) I b i d.

14) Prof. K. H. Farid Ma'ruf, Analisa - Akhlak dalam Perkembangan Muhammadiyah, (Yogyakarta Offset, 1964) h. 10.

Akhlak adalah bentukan nafsaniyah dan tetap ada pada nafsani itu sendiri. Jadi nafsani atau diri seseorang bukanlah suatu yang kaku beku, tetapi dia membentuk diri dalam nilai-nilai akhlak, yang lalu menepatkan diri menjadi sifat-sifat yang mewarnai tingkah laku orang seorang, ada kalanya tercela dan ada kalanya terpuji.

Dari hal ini dapat dikatakan bahwa tercela atau terpujinya akhlak itu adalah tergantung pada ada atau tidaknya pembinaan dan situasi serta kondisi apa yang mempengaruhinya.

Bagi seseorang muslim yang yakin akan kebenaran ajaran Islam, akan tegas mengatakan bahwa akhlakul karimah adalah akhlak yang dipandang dan terpuji menurut ajaran Islam walaupun akal dipandang dapat memahami mana yang tercela dan mana yang terpuji, tetapi tidak dapat diandalkan seratus prosen, karena sering kali akal tidak dapat menerima kebenaran ajaran Islam yang berasal dari Allah Swt. Sedangkan ajaran Tuhan tentang baik dan buruk adalah mutlak kebenarannya seperti yang oleh Rasulullah Saw.

Dalam hal ini Abu Bakar Atjeh menyatakan sebagai berikut :

Bagi seorang Islam yang menjadi pokok dari pada akhlak-akhlak yang baik itu adalah prilaku yang terdapat pada diri junjungan kita Muhammad Saw

karena sifat-sifat dan perangai yang terdapat pada dirinya itu adalah sifat-sifat yang terpuji, yang merupalan uswatun hasanah, tiru teladan yang baik bagi seluruh kaum Muslimin. 15)

Tuhan sendiri memuji akhlak junjungan kita Nabi Muhammad Saw dalam Al Qur'an surah Al Qalam ayat 4 yang berbunyi :

و انك لعل خلاق عظيم

"Artinya"

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung" 16)

Selanjutnya Abu Bakar Atjeh mengemukakan faham Ahlus sunnah bahwasanya "menurur ahlus sunnah, apa yang diperintahkan Tuhan itu baik dan apa yang dilarangnya itu buruk" 17)

Berdasarkan dengan ulasan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan akal untuk memahami hal-hal yang baik dan yang buruk secara mutlak adalah sepanjang akal itu berpedoman pada ajaran Islam, sebab bagaimana pun juga akal adalah milik manusia yang termulia yang diberikan oleh Tuhan untuk dipergunakan berpikir.

15) H. Abu Bakar Atjeh, Mutiara Akhlak (Jilid I, Jakarta : Bulan Bintang, 1963) h. 31.

16) Departemen Agama RI, Op. Cit. h. 960

17) H. Abu Bakar Atjeh, Op. Cit., h. 54.

Dari kalangan Muslimin sendiri ada yang memandang akal itu sangat penting peranannya dalam hal menentukan baik dan buruk terutama dari kalangan Mu'tazilah dan sebagian dari Filosof Islam. Dalam hal ini H. Abu Bakar Atjeh mengatakan sebagai berikut :

Seringkali Al Farabi menetapkan bahwa akal itu dapat memutuskan, apakah sesuatu perbuatan manusia itu baik atau jahat. Mengenai hal ini ia menentang pendapat ahli kalam, yang mengakui adanya makrifat yang bersumber akal, meskipun ahli kalam itu tidak mempunyai bahan yang bulat mengenai hal ini. ¹⁸⁾

Selanjutnya dikatakan pula sebagai berikut :

Apabila ahli sunnah berkata bahwa yang dinamakan baik itu ialah apa yang diperintahkan Allah dan yang dinamakan jahat itu ialah apa yang dilarangNya, namun golongan Mu'tazilah, yang mempunyai peranan penting dalam ilmu kalam berpendapat bahwa manusia itu dapat mengetahui sendiri mana yang baik dan mana yang jahat dengan perantaraan akal pikirannya sebelum kedatangan wahyu. Dengan demikian manusia itu wajib melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari pada kejahatan. ¹⁹⁾

Tetapi apakah pengetahuan akal tentang tingkah laku yang baik dan yang buruk dapat mengarahkan manusia untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk ?. Padahal yang paling penting adalah realisasi pemahaman tentang yang baik dan buruk dalam tingkah laku sehari-hari.

Akhlak atau tingkah laku itu kadang-kadang bi-

18) I b i d.

19) I b i d.

sa bersembunyi dibelakang perbuatan. Terbalut oleh keindahan kata-kata dan sering pula hanya berhenti pada pengetahuan saja. Gejala yang demikian ini tidak jarang hinggap juga pada orang yang berpengetahuan cukup tinggi.

Maka pengetahuan tentang baik dan buruk sesuatu, belumlah mewujudkan akhlak yang baik, selama itu hanya semata-mata berupa pengetahuan saja. Mungkin kita memahami akan sesuatu yang buruk dan yakin pula akan akibat-akibat yang lahir dari pada yang buruk itu. Akan tetapi selama kita hanya mengetahui saja tanpa melatih diri untuk menjauhinya maka pandangan mata hati bisa beralih terhadap sesuatu yang buruk menjadi seolah-olah baik.

Dari ulasan tersebut diatas dapat dipahami bahwa selama pengetahuan saja tanpa pembinaan, baik dalam praktek maupun pembinaan terhadap rohani, maka akhlak tidak dapat terwujud, karena memang akhlak itu adalah sikap mental yang dinyatakan dalam laku perbuatan.

Demikian juga halnya sesuatu yang baik. Segala jenis pekerjaan yang baik dan terpuji, dan segala sifat yang mulia dan terhormat sudah banyak kita ketahui. Apabila terhadap semua itu nafsani seseorang tidak terlatih melakukannya dan berhenti pada sikap

"tahu" saja nafsani seseorang belum terhias oleh akhlak yang terpuji. Karena itu untuk membentuk akhlakul karimah diperlykan pembinaan.

2. Pembinaan Akhlak.

Sebagaimana penulis telah utarakan di atas bahwa pembentukan akhlakul karimah perlu melalui pembinaan. Dalam pembahasan ini penulis akan mencoba membahas pembinaan akhlakul karimah dari segi kepentingannya terhadap seseorang, baik sebagai manusia individu maupun sebagai anggota masyarakat. Namun sebelumnya penulis akan mengemukakan urgensinya pembinaan akhlakul karimah ditinjau dari segi ajaran Islam.

Apabila kita kembali melihat misi risalah yang diembang Rasulullah Saw maka satu segi yang menjadi latar belakang kebangkitan beliau jadi Rasul yaitu untuk membina akhlakul karimah. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah Saw sendiri dengan sabdanya sebagai berikut :

عن ابي هريرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله على الله عليه وسلم "انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق" ^(٢٠) رواه احمد .

Artinya ;

Sesungguhnya aku diutus agar aku menyempur-

20) Al Baihaqi, Sunan Kubraa, (Juz 10, Darus Shadir; Bairut, 1355 H), h. 192.

nakan budi pekerti yang luhur. (Diriwayatkan oleh Ahmad).

Dalam hal ini Drs. Nasruddin Razak mengatakan sebagai berikut :

Nabi Muhammad adalah Rasul Allah yang terakhir, beliau datang untuk menyempurnakan agama2 sebelumnya. Karena itu agama Islam yang beliau bawa itu missinya universal dan abadi. Dalam inti ajaran Islam ialah mengadakan bimbingan positif terhadap kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang inilah terletak hakekat manusia. Sikap mental dan kehidupan jiwa 21) itulah yang menentukan bentuk kehidupan lahir.

Dalam mengomentari hadits tersebut, Drs. Nasruddin Razak mengatakan sebagai berikut :

Keseluruhan sejarah hidup dan perjuangan, menjadi bukti bagi kita akan kebenaran ucapan beliau. Dari masa muda hingga dewasa, menyusul keangkatan-nya menjadi Rasul, penuh bukti-bukti sejarah. Tidak dijumpai cacat dalam sejarahnya, walaupun beliau hidup dalam lingkungan masyarakat jahiliyah. Pribadinya tidak dipengaruhi oleh keadaan meliunya. Tapi sebaliknya kerakernyalah yang kemudian merubah secara revolusioner kehidupan manusia di zaman dan sesudahnya, dari masyarakat dan manusia jahiliyah menjadi suatu masyarakat modern, dimana anggota2 dari masyarakat itu terdiri dari manusia2 baru, menjadi 22) suatu ummat beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

Melihat pentingnya pembinaan akhlak sebagai salah satu segi yang melatar belakangi kebangkitan Rasulullah Saw, maka menjadi kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah untuk meneruskan tugas risalah ini baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Pembinaan Akhlakul Karimah bagi seseorang tidak

21) Drs. Nasruddin Razak, Op. Cit., h. 39

22) I b i d.

terlepas dari bimbingan positif terhadap kehidupan mental dan jiwa manusia. Apakah manusia itu sebagai individu atau anggota masyarakat. Karena manusia dalam kedudukannya yang dua macam ini tidak dapat dipisahkan bahkan saling berkaitan. Seorang yang berakhlakul karimah memiliki wibawa yang kuat dan sekaligus akan memberi warna dilingkungan masyarakat dimana ia berada.

Rasulullah Saw dalam memimpin ummat, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajarannya. Diserunya manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dengan berbagai bentuk perintah beribadah. Disuruhnya manusia berbakti kepada kedua orang tuanya, menyantuni sanak kerabat, orang miskin yatim piatu, tetangga dan berbagai bentuk muamalah dan tingkah laku yang baik. Kemudian dilarangnya manusia mensyarikatkan Tuhan, mencampur aduk yang hak dan yang bathil, merugikan orang lain, mengikuti hawa nafsu, larang kibir dan ria, larangan khianat dan mengumpat serta mengejek orang lain dan berbagai bentuk larangan lainnya terhadap hal-hal yang tidak baik dan tidak terpuji.

Demikian pula sebaliknya, Islam sangat memperhatikan pembentukan akhlak bagi suatu masyarakat atau bangsa. Menurut Islam, sebagaimana yang diprak-

tekan oleh Rasulullah Saw, pendidikan akhlakul karimah merupakan faktor essensial dalam membina suatu bangsa. Membangun suatu bangsa tidak hanya mengutamakan fisik matrilnya tetapi juga mental rohaninya, sehingga segenap individu memiliki keikhlasan, kejujuran, kemanusiaan yang tinggi, serta sifat-sifat mulia dan terpuji lainnya. Drs. Nasruddin Razak memberikan ulasan sehubungan dengan hal ini sebagai berikut :

Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha ialah pembinaan akhlak mulia. Ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat, mulai dari tingkat atas sampai ke tingkat bawah. Dan para pemimpin itulah yang pertama-tama wajib memberikan teladan yang baik kepada masyarakat dan rakyat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membina akhlak seseorang dalam statusnya sebagai individu pada hakikatnya membangun akhlak suatu masyarakat atau bangsa, dimana individu berada.

Tentang kepentingan akhlak, Prof. K. H. Farid Ma'ruf mengatakan sebagai berikut :

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa bila timbul penyakit dalam lingkungan masyarakat sangat dihajatkan ilmu kedokteran untuk mengurangi dan melenyapkan penyakit itu dan menyelamatkan manusia dari bahaya yang akan menimpanya. Demikian pula bila gejala-gejala kebutukan dalam go-

23) I b i d, h. 41

longan manusia terasa benar kebutuhan kita kepada ilmu akhlak, untuk mengobati jiwanya dan membersihkan dari bahaya keburukan yang mengancamnya. ²⁴⁾

Selanjutnya dikatakan pula sebagai berikut :

Akhlak memang penting dan perlu bagi tiap-tiap orang, tiap-tiap golongan manusia bahkan penting bagi tiap-tiap bangsa diseluruh dunia. Karena akhlak inilah Nabi Muhammad saw mendapat pujian dari Tuhan Allah. ²⁵⁾

Membangun akhlakul karimah berarti menghilangkan sifat-sifat tercela dan membentuk sifat terpuji. Berbicara tentang akhlak yang buruk dan yang terpuji sungguh sangat luas jangkauannya, sebab meliputi seluruh gerak bathiniyah dan lahiriyah seseorang. Karena itu pula penulis sekedar menyebutkan pokok - pokoknya saja antara lain :

1. Sifat-sifat yang tercela.

- a. Hasad, yakni sifat iri dan dengki yang sering timbul disebabkan oleh rasa tidak senang kepada orang lain yang mempunyai suatu kelebihan kur-
nia dari pada dia yang mendengki. Adapun sifat munasafah atau gairah tidak termasuk sifat dengki atau hasad, karena sifat ini adalah keinginan yang didorong oleh cita-cita untuk berbuat sesuatu yang baik karena ingin beroleh nikmat se-

24) Prof. K. H. Farid Ma'ruf, Op. Cit., h.4

25) I b i d, h. 5

- perti yang didapat oleh orang lain.
- b. Kibir, atau takabbur yaitu menyombongkan diri dihadapan orang lain karena merasa lebih tinggi, lebih pandai, lebih kaya atau lebih berharga dari pada orang lain.
 - c. Ujub, yakni sifat takabbur yang tersimpan dalam hati, bahwa dialah yang lebih sempurna dalam segala-galanya. Lupa akan kekurangan diri dan mencela kekurangan orang lain.
 - d. Tafakkur, yakni sifat berbangga-bangga kepada kemuliaan dan keturunan. Sifat ini dapat menjadi sumber kedengkian dan perpecahan antara sesama dan termasuk maksiyat bathin yang tercela.
 - e. Ria, yakni sifat angkuh, selalu minta dipuji orang dan dihargai segala tingkah lakunya.
 - f. Bakhil, yaitu sifat kikir dan cinta duniawi.
 - g. Ghibah, yaitu mengumpat, menceritakan segala sesuatu tentang keadaan prang lain dengan maksud mengejek atau menghina.
 - h. Namimah, yaitu sifat mengadu domba dan suka menyebarkan fitnah dan merusak kerukunan dan persaudaraan .
 - i. Kidzib, yakni dusta, lambang kejahatan dan salah satu sifat nifaq.

Demikian pokok-pokok sifat tercela yang sempat penulis utarakan, yang kesemuanya harus di hilangkan dan diberantas. Pada umumnya sifat-sifat tercela tersebut merupakan sikap mental yang bisa melahirkan tingkah laku perbuatan lahiriyah dalam berbagai bentuk dan manifestasi kejahatan.

2. Sifat-sifat yang terpuji.
 - a. Tawadhu , yakni adat merendahkan diri sekalipun ia pintar, kaya atau mempunyai kedudukan penting.
 - b. Pengasih, yaitu sifat suka menolong dan memaafkan orang lain.
 - c. Peramah, yakni sifat suka bergaul dengan orang lain tanpa membeda-bedakan dan senantiasa menunjukkan sikap yang menyenangkan.
 - d. Ikhlas, yakni sifat yang semata-mata mengharap redha Allah, tanpa mengharapkan pujian atau pemberian orang lain.
 - e. Sabar, yakni sifat yang tidak suka berkeluh kesah dan tabah menghadapi segala macam kesulitan dan cobaan.
 - f. Syukur, yaitu sifat yang selalu merasa senang dan berterima kasih terhadap segala yang diperolehnya sekalipun jumlahnya sedikit.
 - g. Jujur, yakni sifat yang seluruh perbuatan dan

perkataan selalu benar.

Demikian antara lain pokok-pokok sifat terpuji yang penulis utarakan, yang kalau sifat-sifat tersebut menjelma dalam diri seseorang akan melahirkan tingkah laku yang baik yang mendatangkan kemaslahatan bagi diri sendiri dan orang lain.

Membina akhlakul karimah dalam artian membersihkan semua sifat-sifat tercela, dikalangan kaum sufi dinamakan takhalii dan selanjutnya mengisi dan menghiasi diri dengan sifat - sifat terpuji.

Pembinaan akhlakul karimah adalah sangat penting (urgen) dalam semua faktor kehidupan. Karena itu harus diarahkan kepada segenap pribadi atau anggota masyarakat terutama dikalangan geherasi muda. Dalam hal ini Drs. Nasruddin Razak mengatakan bahwa :

Ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat, mulai dari tingkat atas sampai ke tingkat bawah. Dan para pemimpin itulah yang pertama-tama wajib memberikan teladan yang baik kepada masyarakat dan rakyat. Akan tetapi manakala pemimpin2 berani memberikan contoh2 yang buruk, maka akan berla²⁶⁾mulah pepatah: "kalau guru kencing berdiri, maka murid kencing berlari".

²⁶⁾ Drs. Nasruddin Razak, Loc. Cit.

Pembinaan akhlakul karimah sedini mungkin harus ditujukan kepada anak-anak sebab merekalah yang akan diharapkan menjadi calon-calon pemimpin dan pelanjut perjuangan bangsa dan penerus risalah yang di bawa oleh Rasulullah Saw dengan melalui beberapa sarana efektif, termasuk pembinaan melalui ibadah shalat baik dalam lingkungan rumah tangga, sekolah atau lingkungan masyarakat.

C. Pengaruh Shalat Terhadap Pembinaan Akhlakul karimah.

Dalam pembahasan ini penulis akan mengemukakan bagaimana pengaruh shalat terhadap pembinaan atau pendidikan akhlak. Persoalan ini bagi penulis merupakan hal yang sulit dibahas, karena selain kedua hal tersebut masing-masing memiliki permasalahan yang luas, juga penulis belum mendalami kedua hal tersebut. Lebih sulit lagi untuk menghubungkannya dalam suatu konteks permasalahan seperti tersebut di atas sebab memerlukan analisa dan penalaran yang logis dan argumentatif.

Namun demikian penulis akan berusaha menelusuri bagaimana pengaruh shalat terhadap pembinaan atau pendidikan akhlak menurut kadar kemampuan penulis. Maksudnya adakah shalat itu dapat membina atau mendidik seseorang untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Secara sepintas, lalu dapat kita katakan bahwa shalat adalah shalat dan akhlak adalah akhlak tanpa ada saling pengaruh antara keduanya. Ini mungkin menurut kacamata awam termasuk diri penulis. Tetapi sesungguhnya banyak diantara ulama dan intelektual muslim yang menyatakan adanya pengaruh shalat terhadap pembinaan akhlakul karimah. Sepanjang analisa penulis apa yang diungkap oleh ulama dan intelektual muslim adalah berdasar pada firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

... واقم الطوة ان الطوة تنهى عن الفحشاء والمنكر ...

Artinya :

"...dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar..." 27)

Apabila kita kembali melihat eksistensi shalat itu sebagai ibadah wajib sangat memegang peranan dalam rangka memelihara, memperbaharui dan meningkatkan iman. Shalat berfungsi memelihara rohani dan memupuk jiwa dan kesadaran manusia. Sedangkan jiwa dan rohani manusia adalah tempat tumbuhnya sifat-sifat atau akhlak yang dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku lahiriyah.

27) Departemen Agama RI, Loc. Cit.

Maka dalam shalat itu mencegah dari seseorang untuk berbuat keji dan jahat maka mafhum mukhalafahnya menunjukkan shalat itu mengarahkan manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji.

Drs. Nasruddin Razak berkata sebagai berikut :

Shalat adalah pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Zat yang Maha Suci. Maka manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan kontinyu, menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Makin banyak shalat itu dilakukan dengan kesadaran bukan dengan paksaan dan tekanan apapun, berarti sebanyak itu rohani dan jasmani dilatih berhadapan dengan Zat Yang Maha Suci. Efeknya, membawa kepada kesucian rohani dan jasmani. 28)

Dalam hal ini pula H. Abu Bakar Atjeh mengatakan sebagai berikut :

Maka menjauhkan diri dari pada segala kejahatan dan pekerjaan-pekerjaan yang merendahkan, membersihkan diri dari pada mengucapkan perkataan yang tidak layak atau perbuatan-perbuatan yang tidak senggoh, itulah sebenarnya hakekatnya sembahyang. 29)

Dalam ke yataan sehari-hari kita melihat bahwa pada umumnya orang yang melaksanakan ibadah shalat mampu mengendalikan diri untuk menghindari perbuatan-perbuatan buruk, karena rohaninya telah terdidik dan terlatih, justru memang itulah tujuan yang utama dari pada shalat.

28) Drs. Nasruddin Razak, Op. Cit., h.186-187

29) H. Abu Bakar Atjeh, Op. Cit., h. 27.

Akan tetapi untuk membicarakan secara terinci bentuk-bentuk akhlakul karimah adalah termasuk hal yang rumit, mengingat bentuk-bentuk akhlakul karimah itu sangat banyak yaitu mencakup semua tingkah laku yang mulia dan terpuji termasuk pula pokok-pokoknya seperti yang telah diutarakan di atas.

Misalnya saja memberikan senyum kepada orang lain, mengucapkan kata yang menyenangkan seseorang, menyembunyikan rasa malu seseorang dan hal-hal lain yang sifatnya kecil dan sepele tampaknya, semuanya itu termasuk akhlakul karimah. Demikian pula pencegahan tingkah laku yang tercela. Namun apabila kita kembali melihat kata Fakhsya dan Munkar, dalam ayat 45 surah Al Ankabut di atas, maka jelas shalat dapat mencegah seluruh perbuatan yang tercela, apa dan bagaimanapun bentuk manifestasinya. Sudah barang tentu pula orang yang jiwanya suci dan bersih yang diperoleh melalui shalat akan dapat menghiasi dengan berbagai bentuk tingkah laku yang terpuji. Dasar tumbuhnya akhlakul karimah adalah hati yang tunduk kepada Allah Swt yang dimanifestasikan dengan ibadah shalat.

Maka pengaruh shalat terhadap pembinaan akhlakul karimah dapat dilihat pada hal-hal sebagai berikut :

1. Mengerjakan shalat adalah perwujudan dari iman dan

takwa. Beriman berarti yakin dan percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, yakin pula bahwa Tuhan akan memberi ganjaran di hari kemudian pada setiap manusia sesuai dengan amal perbuatannya. Firman Allah Swt dalam surah Az Zalzalah ayat 7 dan 8 berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya :

Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. 30)

Dari iman ini timbullah rasa takwa, patuh melaksanakan perintah serta bertingkah laku terpuji dan menjauhi segala larangan dan tingkah laku tercela. Sebab semuanya akan diperhitungkan dikemudian hari. Tetapi sebaliknya, dengan shalat, iman akan senantiasa terpelihara bahkan meningkat. Dalam hal ini Drs. Nasruddin Razak mengatakan bahwa :

Sebagai seorang muslim tentu hidupnya didasari oleh suatu aqidah atau iman seperti yang terkandung dalam Rukun2 Iman, Maka untuk memelihara iman itu, memperbaharui dan meningkatkannya, ibadah shalat itulah yang memegang peranan. Bacaan2 dalam shalat adalah ucapan2 yang bersangkutan paut dengan iman kepada Allah dan kepada apa yang diwajibkan kepada kita. 31)

30) Departemen Agama RI, Op. Cit, h.1087

31) Drs. Nasruddin Razak, Op. Cit, h. 186

2. Shalat sebagai *imaduddin*, padanya terkumpul nilai-nilai keempat rukun Islam yang lain :
 - a. Dua kalimah syahadah sebagai rukun Islam yang pertama merupakan kunci yang dengannya kita memasuki bangunan Islam. Dua kalimat ini disebut juga kalimat tauhid yang menjiwai seluruh aktifitas seorang muslim sehingga timbul akhlakul karimah. Makin banyak kali diucapkan semakin mantap ketauhidan yang menjiwai akhlakul karimah itu, dan pengucapan ini paling banyak dilakukan melalui ibadah shalat.
 - b. Zakat adalah bertujuan mensucikan jiwa, menanamkan rasa belas kasihan, suka membantu orang lain melalui pemberian. Harta yang dizakatkan adalah hasil dari usaha dan karya, sedangkan usaha dan karya itu adalah buah dari waktu yang dikorbankan. Jadi mengorbankan waktu adalah bentuk pengorbanan yang paling tinggi. Sebagaimana halnya dengan shalat, berapa banyak waktu yang dikorbankan untuk melakukan shalat.
 - c. Puasa bertujuan agar kita mampu mengendalikan hawa nafsu, sabar dan tabah, dengan jalan menahan nafsu makan dan minum serta nafsu seksual. Maka dalam shalat mengendalikan seperti itu juga ada, karena dalam shalat itu kita tidak makan dan minum apalagi bersetubuh, bahkan tertawa dan berbicara biasa tidak boleh.

- d. Ibadah haji, salah satu hikmahnya adalah menyatukan ummat Islam menjadi ummatan wahidah karena kesatuan aqidah dan idiologi. Maka dalam shalat kita disuruh berjama'ah untuk mempertebal ikatan ukhuwah islamiyah, persaudaraan antar muslim.
3. Sebelum kita melakukan ibadah shalat, kita disuruh terlebih dah lu mensucikan diri (berwudhu) dengan membasuh bagian-bagian badan tertentu, misalnya membasuh kedua tangan, berkumur-kumur, membasuh kedua lubang hidung, membasuh muka, membasuh kedua lengan dan membasuh kepala serta telinga dan kedua kaki. Sebenarnya yang menjadi dasar pembersihan anggota itu dengan berwudhu adalah merupakan simbol yang memberi arti mendalam bahwa Tuhan tidak menghendaki manusia muslim menghadapkan diri kepada-Nya kalau dia tidak membersihkan anggota-anggota itu, Dengan melihat arti yang mendalam, kita dapat memahami bahwa yang dimaksud dalam perintah yang berupa simbol itu ialah bahwa anggota-anggota tersebut harus dijauhkan dari perbuatan-perbuatan yang kotor.
4. Tidak dapat diragukan lagi kebenarannya bahwa melaksanakan shalat berarti menghindarkan diri dari segala macam perbuatan mungkar dan keji seperti yang dijelaskan oleh Allah Swt pada surah Al Ankabut ayat 45.

5. Mendirikan shalat berarti mengingat Allah. Orang yang selalu mengingat Allah, berarti akan selalu mengingat pahala dan siksa dihari kemudian. Maka akan selalu terdoronglah hatinya melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Allah berfirman dalam Al Qur'an surah Thaahaa pada ayat ke 14 yang berbunyi :

اننى انا الله لا اله الا انا فاعبدنى واقم الصلوة لذكرى .

Artinya :

"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku" 32)

6. Orang yang mengingat Allah karena selalu mendirikan shalat, hatinya akan menjadi tenang dan hati yang tenang tidak akan berkeluh kesah. Tetapi hati yang tidak pernah teringat kepada Allah lantaran tidak pernah melakukan shalat, maka hatinya akan selalu kacau, berkeluh kesah apabila ditimpa kesulitan, maka pada akhirnya dengan hati yang gelap dan kacau ini akan mendorong ia bertingkah laku buruk dan tercela.

Allah berfirman dalam Al Qur'a pada surah Ar Ra'd ayat 28 yang berbunyi :

32) Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 477.

... الا يذكر الله تطمئن القلوب .

Artinya :

"... Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." 33)

Juga firman Allah pada surah Al Ma'aarij ayat 19 sampai ayat 23 yang berbunyi :

ان الانسان خلق هلوعا . اذا منه الشر جزوعا . واذا منه الخير -
منوعا . الا المعطين . الذين هم على صلاتهم دائمون .

Artinya :

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah. Dan apabila mendapat kebaikan ia amat kikir. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat. ³⁴⁾ Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya.

7. Shalat memelihara identitas manusia sebagai makhluk yang diberi nafsu dan daya nalar. Kedua alat ini merupakan identitas manusia yang membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya, untuk digunakan dalam melaksanakan tugas-tugas kekhalifaan di atas bumi ini.

Firman Allah pada surah Al Baqarah ayat 30 :

... انى جاعل فى الارض خليفة ...

Artinya :

"... Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi..." 35)

33) I b i d, h. 373

34) I b i d, h. 974.

35) I b i d, h. 13.

Tugas kekhalifaan itu ialah untuk menegakkan kebenaran serta menyebarkan kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama Allah. Akan tetapi terkadang daya nalar manusia itu tidak berfungsi, sehingga dalam keadaan yang demikian tidak dapat membedakan mana yang hak dan mana yang bathil. Maka dengan melalui ibadah shalat daya nalar itu dapat dijernihkan sehingga manusia kembali kepada fitrahnya dan merasakan seolah-olah berada dihadirat Tuhannya, dia sangat dekat dengan Tuhannya. Dengan rasa dekat ini sehingga manusia dapat mengendalikan tingkah lakunya karena ia merasa dirinya tidak terlepas dari penglihatan, pendengaran dan pengetahuan Allah Swt. Sikap inilah yang dapat membentengi dirinya sehingga identitasnya sebagai makhluk termulia tetap terpelihara.

Demikian beberapa contoh peranan shalat yang dapat penulis kemukakan, dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak manusia. Dan peranan ini sifatnya mutlak dan efektif dan kebenarannya tidak diragukan karena yang menetapkan shalat sebagai ibadah yang mencegah dari kemungkaran dan kejahatan adalah yang memerintahkan shalat itu sendiri yaitu Allah Swt.

Oleh karena itulah sedini mungkin anak-anak kita dilatih dan diperintahkan melakukan shalat agar sedini itu pula nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam

pada diri anak-anak kita. Dan ini sesuai dengan petunjuk Rasulullah Saw agar kita menyuruh anak mengerjakan shalat pada umur tujuh tahun dan disuruh memukul anak jika tidak melakukannya setelah mencapai usia sepuluh tahun.

Maka sungguh suatu hal yang patut dibanggakan karena SMP Muhammadiyah Rappang telah menerapkan praktek ibadah shalat sebagai bagian integral dari pendidikan agama. Dan sebelum kita mengkaji apa yang melatarbelakangi penerapan praktek shalat ini, bagaimana metodenya, dan bagaimana pula hasil-hasil yang dicapai terlebih dahulu kita kemukakan uraian tentang apa dan bagaimanakah SMP Muhammadiyah Rappang itu sendiri.

BAB III

SELAYANG PANDANG SMP MUHAMMADIYAH

RAPPANG

A. Sejarah Perkembangannya.

SMP Muhammadiyah Rappang adalah salah satu Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang berstatus " Ber-subsidi", dibangun dan dibina oleh Majelis Pendidikan Muhammadiyah. Hingga kini telah mencapai usia kurang lebih 29 tahun. Tepatnya sekolah ini didirikan pada tahun 1958. ¹⁾ Hingga saat ini pula telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan (kepala). Sutan Syarif selaku kepala yang pertama digantikan oleh Jumadi, kemudian digantikan oleh Abd Khalik Umar. BA. Kemudian setelah Abd Khalik Umar BA mempertanggung jawabkan kepemimpinan selama tiga tahun digantikan kembali oleh Jumadi dan pada tahun 1984 diganti oleh Drs. Hadayullah Sayyadi dan kemudian diganti lagi oleh Abd Khalik Umar BA dan sampai sekarang sekolah tersebut masih tetap dalam pertanggung jawaban. ²⁾

SMP Muhammadiyah Rappang berlokasi di bahagian barat kota Rappang, salah satu kota kecil di Kabupaten Sidenreng Rappang dan sebagai ibukota Keca-

1) Abd Khalik Umar BA (Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Rappang), Wawancara, tgl 5-11-1988.

2) Abd Khalik Umar BA (Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Rappang), Wawancara, tgl 5-11-1988.

matan Panca Rijang, terletak antara poros Kotamadya Pare-Pare dan Kabupaten Enrekang, dari arah barat ke timur dan antara Kota Pangkajene Sidenreng dengan Kabupaten Pinrang dari arah selatan membelok kebarat.

Keberadaan SMP Muhammadiyah di Rappang adalah dilatar belakangi oleh berbagai faktor baik ditinjau dari sosial kultural, sosial relegius maupun letak geografis kota Rappang itu sendiri.

Masyarakat kota Rappang terkenal sebagai masyarakat agamis (100 %) beragama Islam, konsekwen dan istiqamah dalam menjalankan syari'at agama Islam. Sebahagian dari ummat Islam adalah anggota Muhammadiyah dan organisasi ini sejak lama berdiri di Rappang, dan para anggota itulah secara suka rela dan penuh pengabdian mendirikan serta membina SMP Muhammadiyah Rappang.

Ditinjau dari segi usia maka SMP Muhammadiyah Rappang sudah cukup dewasa. Dalam usia 29 tahun tidak sedikit sumbangan yang diberikan kepada agama, bangsa dan negara dalam mencerdaskan serta membangun akhlak bangsa. Namun sudah barang tentu dalam masa baktinya

pegawai), pengadaan dana, penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran termasuk pengelolaan kurikulum, penerimaan dan pembinaan siswa, pengelolaan administrasi sarana mobiler dan permasalahan yang terjadi antara sekolah dan lingkungannya sosialnya.

Begitulah SMP Muhammadiyah Rappang tidak terlepas dari tantangan dan permasalahan tersebut. Dan dalam sekilas lintas sejarahnya, ia lahir, tumbuh dan berkembang dengan berbagai variasi dan motivasi yang mempengaruhinya.

Kalau kita kembali memantau SMP Muhammadiyah Rappang, sesungguhnya telah mengalami perkembangan pesat dibanding dengan keadaannya beberapa tahun lalu. Bahkan setiap tahun memperlihatkan perubahan keadaan kearah yang lebih maju.

Perkembangan sekolah tersebut meliputi berbagai bidang dan penulis membatasi diri dengan hanya mengetengahkan hal-hal sebagai berikut :

1. Bidang sarana dan prasarana fisik.

SMP Muhammadiyah Rappang ditinjau dari perkembangan fisiknya jelas telah mencapai kemajuan sehingga berdasarkan keadaannya sekarang telah memiliki sarana dan prasarana fisik meliputi :

- Lokasi bangunan seluas 0.50 Ha.
- Gedung belajar 12 lokal.
- Kantor 1 buah.

- Ruang Koperasi 1 buah.
- Ruang Guru 1 buah.
- Laboratorium 1 buah. 3)

2. Bidang personil.

Hingga saat ini SMP Muhammadiyah Rappang telah memiliki tenaga pengajar sebanyak 19 orang dan pegawai 5 orang, ⁴⁾ yang berasal dari berbagai tingkat pendidikan yang nama-namanya dapat dilihat pada tabel I mendatang.

Para tenaga guru dan pegawai tersebut dalam usaha membina dan mengembangkan sekolah, benar benar menampakkan ketekunan dan kerja keras menurut bidang dan tugas masing-masing disamping meningkatkan kedisiplinan serat hubungan kerja antar personil.

3. Bidang Siswa.

Berbicara tentang perkembangan siswa jelas dari tahun ketahun, SMP Muhammadiyah Rappang mengalami peningkatan penerimaan siswa yang berasal dari berbagai daerah.

Berdasarkan data per 30 Juli 1988, SMP Muhammadiyah Rappang telah menampung siswa pria dan

pat dilihat pada tabel II.

4. M o b i l e r.

Dalam usaha meningkatkan dan melancarkan jalannya pendidikan dan pengajaran, faktor mobiler turut menentukan.

Demikianlah SMP Muhammadiyah Rappang sangat memperhatikan perawatan mobiler baik peralatan sekolah maupun peralatan kantor dan senantiasa menambah kursi/meja siswa sebanyak yang dibutuhkan sebagai konsekuensi pertambahan jumlah penerimaan siswa setiap tahun.

5. Bidang administrasi.

Seperti halnya mobiler, maka administrasi termasuk faktor penunjang bagi terselenggaranya pendidikan dan pengajaran. Di SMP Muhammadiyah Rappang dalam hal ini sangat diperhatikan dan mendapat prioritas utama dalam pembenahan, baik berdasar petunjuk pelaksanaan maupun atas inisiatif para pembinanya.

Pengelolaan administrasi di SMP Muhammadiyah Rappang meliputi pengadaan buku daftar induk siswa, buku ekspedisi, buku kas, buku tamu, buku laporan pendidikan, buku agenda surat masuk dan keluar, daftar hadir siswa, guru dan pegawai, pengadaan blangko laporan bulanan, papan potensi dan sebagainya. ⁶⁾

⁶⁾ Observasi, tanggal 6 Nopember 1988.

Demikianlah lima bidang perkembangan SMP Muhammadiyah Rappang yang penulis tampilkan dalam pembahasan ini, suatu hal yang tidak boleh diliwatkan dalam uraian tentang SMP Muhammadiyah Rappang.

Bidang-bidang yang berkembang tersebut sudah barang tentu sangat menunjang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di SMP Muhammadiyah Rappang dan sekaligus menjadi barometer untuk mengukur sampai dimana kemajuan yang telah dicapai sekolah tersebut. Namun, bidang-bidang tersebut bukannya semata - mata yang menunjang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, tetapi pelaksanaan kurikulum merupakan faktor penunjang yang menempati posisi tersendiri. Lalu bagaimanakah pelaksanaan kurikulum di SMP Muhammadiyah Rappang ?.

B. Pelaksanaan Kurikulum.

Kurikulum adalah merupakan suatu faktor penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Hal ini sudah menjadi publik opini terutama dikalangan pendidik. Secara mudahnya dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah rencana pelajaran. Mungkin setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang pengertian kurikulum karena perbedaan dari segi mana mereka memandang. Ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya definisi kurikulum itu berkembang sesuai perkembangan ma-

syarakat dan ilmu*itu sendiri. Tetapi dalam buku " Buku Pedoman Guru Agama SD " dijelaskan sebagai berikut :

Pada saat ini telah disepakati bahwa kurikulum itu adalah segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. 7)

Selanjutnya dijelaskan dalam buku tersebut tentang masalah yang mencakup dalam kurikulum sebagai berikut :

- a. Prinsip-prinsip dasarnya.
- b. Tujuan.
- c. Garis-garis besar program pengajaran.
- d. Pedoman Pengajaran.
- e. Pedoman bimbingan dan penyuluhan.
- f. Pedoman evaluasi.
- g. Pedoman supervisi dan administrasi. 8)

Menyimak pengertian kurikulum serta cakupan masalahnya menjadi alasan bagi kita untuk menyatakan bahwa betapa pentingnya peranan kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Oleh karena itu setiap guru dituntut agar menggunakan kurikulum dengan sebaik-baiknya, sebab guru sebagai subyek, maka kurikulum adalah alatnya.

SMP Muhammadiyah Rappang sangat memperhatikan pengelolaan kurikulum termasuk target yang akan dicapai. Sebab selain menjadi tuntutan yang harus dipenuhi juga merupakan tanggung jawab moral yang sesungguhnya telah

7) H.A. Timur Djaelani MA dkk. Buku Pedoman-Guru Agama SD, (Jakarta:Proyek Pembinaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, 1982/1983) h. 79.

8) I b i d,

disadari oleh para pembina dan personil sekolah tersebut.

Berdasarkan pengalaman pribadi penulis sebagai guru agama yang bertugas di sekolah tersebut sesungguhnya program target pencapaian kurikulum setiap tahun ditetapkan seratus prosen. Akan tetapi adakalanya program itu meleset sedikit berhubung beberapa faktor yang mempengaruhi, misalnya kegiatan guru yang bersifat insidental, baik kegiatan sosial maupun kegiatan sekolah dalam menghadapi hari-hari besar atau pertemuan-pertemuan yang secara otomatis menggunakan waktu belajar mengajar.

Pada prinsipnya SMP Muhammadiyah Rappang menggunakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang rekapitulasinya dapat dilihat pada tabel III, namun disamping itu juga menggunakan kurikulum tambahan yang ditetapkan Majelis Pendidikan Muhammadiyah. Dan bagaimanakah penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di SMP Muhammadiyah Rappang, dibawah ini penulis akan uraikan.

C. Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran.

Apabila kita berbicara tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, tidak dapat kita lepaskan diri dari tiga persoalan pokok. Pertama tentang jenis pendidikan dan pengajaran. Kedua, sistem-

penyelenggaraan. Dan yang ketiga, metoda yang digunakan. Maka penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di SMP Muhammadiyah Rappang tidak terlepas dari ketiga hal tersebut di atas.

Jenis pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan di SMP Muhammadiyah Rappang meliputi pendidikan umum, dan agama. SMP Muhammadiyah Rappang sebagai sekolah lanjutan menengah pertama yang eksistensinya sama dengan SMP Negeri sudah tentu prosentase bidang studi umum yang diterapkan sama dengan SMP Negeri. Namun dari segi lain terdapat perbedaan yaitu segi prosentase bidang studi agama. Hal ini dapat dipahami oleh karena SMP Muhammadiyah Rappang dibina dan diasuh oleh Muhammadiyah sebagai organisasi sosial Islam yang banyak berorientasi kepada peningkatan pendidikan agama.

Oleh karena itulah penulis akan lebih banyak berbicara tentang pendidikan agama di sekolah ini, sebab selain sebagai sekolah binaan Muhammadiyah juga erat kaitannya dengan judul skripsi ini.

SMP Muhammadiyah Rappang sebagai sekolah lanjutan tingkat menengah pertama, menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan sistem formal namun disamping itu menyelenggarakan juga sistem non formal. Misalnya muhadhorah, pengajian, praktek ibadah (shalat,

wudhu, menasik haji dan sebagainya).

Adapun metoda yang digunakan dapat dilihat dari penjelasan Abd Khalik Umar BA sebagai berikut :

Metoda yang digunakan di SMP Muhammadiyah Rappang dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran meliputi metoda ceramah, tanya jawab atau gabungan dari kedua metoda tersebut. Dan akhir-akhir ini sudah dirintis metoda CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) hal mana siswa-siswa lebih banyak aktif⁹⁾ dan guru hanya memberikan bimbingan seperlunya.

Penyelenggaraan Pendidikan agama (Islam) di SMP Muhammadiyah Rappang pada prinsipnya tidak terlepas dari tujuan dan pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu menuju tercapainya manusia beragama. Tentang pengertian pendidikan agama Islam, Dirjen Bimbaga Islam menjelaskan sebagai berikut :

Pendidikan agama (Islam) adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama (Islam) yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara keseluruhan, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁰⁾

Pendidikan agama seperti tersebut di atas, mempunyai tujuan seperti halnya dengan pendidikan nasio -

9) Abd Khalik Umar BA (Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Rappang), Wawancara, tgl 7-11-1988.

10) H.A. Timur Djaelani MA. dkk. Op. Cit. h. 10

nal yang pada prinsipnya sama-sama bertujuan meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang dimaksudkan oleh GBHN. Untuk itulah beberapa cara yang dapat ditempuh agar tujuan itu tercapai yakni mendorong, membina dan mendidik manusia melaksanakan ajaran agama untuk kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Tujuan-tujuan pendidikan agama yang akan dicapai meliputi :

- a. Memahami ajaran agama.
- b. Keluhuran budi pekerti.
- c. Kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
- d. Persiapan untuk bekerja. ¹¹⁾

Pendidikan agama di SMP Muhammadiyah Rappang adalah betul-betul diselenggarakan menurut petunjuk kurikulum. Sebelum mengajar terlebih dahulu guru menyiapkan satuan pelajaran sebagaimana yang menjadi keharusan bagi setiap guru, yaitu prosedur pengembangan sistem instruksional sebagai kerangka kerja untuk merencanakan program pengajaran.

Seperti diketahui bahwa tugas guru dalam prosedur pengembangan sistem instruksional adalah menyusun urutan langkah pengajaran dan hal ini dilaksanakan sepenuhnya guru-guru agama di SMP Muhammadiyah Rappang.

Adapun yang dimaksud urutan langkah-langkah pe-

11) I b i d, h. 13-14.

ngajaran dalam prosedur pengembangan sistem instruksional adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan instruksional.
2. Menyusun alat evaluasi.
3. Menetapkan kegiatan belajar murid.
4. Merencanakan program pengajaran.
5. Melaksanakan program. ¹²⁾

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam langkah pertama bahwasanya rumusan tujuan instruksional khusus harus bersifat operasional berdasarkan hasil belajar dan tingkah laku yang diharapkan dalam tujuan dan hasil belajar serta tingkah laku tersebut dinyatakan dalam rumusan yang tunggal.

Adapun langkah keempat meliputi perencanaan materi pelajaran yang akan diajarkan, perencanaan metoda yang akan digunakan, perencanaan alat-alat yang perlu dan dapat digunakan dan akhirnya perencanaan penjabaran waktu yang akan digunakan dalam menyajikan materi pelajaran.

Berdasarkan pengalaman pribadi penulis, maka sesungguhnya pendidikan agama di SMP Muhammadiyah Rappang berjalan mantap. Kemantapan ini selain didukung oleh tenaga guru yang ikhlas, dedikatif dan bersemangat tinggi, juga didukung oleh penggunaan satuan pelajaran

12) Team Penyusun Naskah, Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama SMTA (Jakarta: Departemen Agama RI, 1983/1984) h. 83-84.

yang disiapkan secara matang serta adanya reaksi positif dari para siswa, dan juga penggunaan metoda yang tepat guna. Adanya reaksi positif dari para siswa terhadap pendidikan agama disebabkan oleh karena mereka memandang agama Islam sebagai agama dan anutannya. Dan mungkin juga reaksi positif ini disebabkan oleh status pendidikan agama sebagai bidang studi pokok yang sangat menentukan keberhasilan dalam ujian.

D. Prospek SMP Muhammadiyah Rappang.

Berbicara tentang prospek/masa depan SMP Muhammadiyah Rappang berarti membicarakan sesuatu yang spekulatif atau yang belum pasti. Apa dan bagaimana yang akan menjadi kenyataan. Sebab apa yang akan terjadi dimasa mendatang, tidak seorang yang dapat memberi jawaban yang tegas dan benar. Sebab semuanya ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui.

Tetapi menjadi sunnatullah pula bahwasanya manusia diberi kemampuan berfikir, menalar dan menganalisa, sekalipun sifatnya terbatas. Dan dengan kemampuan ini manusia dapat menduga yang akan terjadi berdasarkan dengan fakta yang ada dimasa sekarang. Dari fakta inilah kita dapat memperoleh jawaban sementara dan indikator untuk menetapkan apa yang mungkin terjadi di di hari esok.

Penulis berpendapat bahwa SMP Muhammadiyah Rap-

pang yang sudah berumur 29 tahun mempunyai prospek yang cerah. Masa depannya akan mengalami perkembangan dan kemajuan yang lebih pesat. Sebab ibarat manusia, secara biologis telah cukup matang dan dewasa dalam berfikir dan telah kaya akan pengalaman dan terbiasa menghadapi rintangan dan tantangan.

Kecerahan prospek SMP Muhammadiyah Rappang, adalah kemungkinan dapat diperoleh dengan berbagai aspek tersebut dibawah ini yaitu :

1. Modal dasar sekolah tersebut dalam berbagai bidang yang telah berkembang seperti yang telah diketengahkan pada pembahasan yang lalu, menjadi landasan kuat untuk berkembang lebih pesat lagi.
2. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini semakin tinggi karena keberhasilannya mengelola pendidikan dan pengajaran dalam semua bidang studi. Dan ini terbukti dengan prestasi siswa-siswa yang dicapai pada setiap ujian akhir.
3. SMP Muhammadiyah Rappang bukan hanya tempat mengisi otak siswa-siswa dengan ilmu tetapi juga tempat membina mental mereka dengan mengisi ajaran-ajaran agama pada diri mereka.
4. SMP Muhammadiyah Rappang mempunyai banyak pendukung dan simpatisan, mengingat organisasi Muhammadiyah telah tumbuh subur di Rappang dan daerah sekitarnya.

5. Kota Rappang sebagai lokasi sekolah ini, adalah sangat strategis letaknya, sehingga dengan demikian para calon siswa berdatangan dari berbagai daerah yang ada disekitarnya.
6. Pimpinan dan segenap personilnya memiliki ketekunan kerja yang tangguh, dedikasi yang tinggi, semangat yang tak kunjung pudar serta kedisiplinan yang ketat dalam usaha membina sekolah ini.

Demikianlah antara lain aspek yang merupakan indikator yang sempat penulis amati tentang akan kemungkinan terwujudnya masa depan SMP Muhammadiyah Rappang yang cerah. Dan diantara aspek yang turut memberi warna dalam hal ini khususnya dalam pembinaan mental para siswa tidak dapat kita lewatkan peranan bimbingan shalat di sekolah ini.

• BAB IV

PELAKSANAAN BIMBINGAN SHALAT DI SMP

MUHAMMADIYAH RAPPANG

A. Latar Belakang Pelaksanaan

Dalam pembahasan ini penulis akan mengutarakan terlebih dahulu faktor-faktor yang melatar belakangi perlunya diadakan bimbingan shalat bagi para siswa di SMP Muhammadiyah Rappang, karena penulis menganggap hal ini erat kaitannya dengan judul skripsi. Penulis berpendapat bahwa "peranan" adalah sebagai akibat dari pada adanya latar belakang sebagai sebab.

Perlunya diadakan bimbingan shalat bagi para siswa SMP Muhammadiyah Rappang adalah tidak terlepas dari latar belakang perlunya bimbingan shalat kepada anak-anak remaja dilingkungan masyarakat pada umumnya. Sebab siswa-siswa di sekolah juga merupakan anak-anak usia remaja dan merupakan bagian dari masyarakat luas dan sekolah itu sendiri adalah salah satu dari lingkungan hidup siswa.

Maka apabila kita menganalisa lebih jauh eksistensi para siswa termasuk siswa-siswa SMP Muhammadiyah Rappang, maka sesungguhnya mereka tidak terpisah dari tiga aspek kehidupan yang dengan aspek-aspek itu memerlukan bimbingan shalat, yaitu aspek sosial kulturil, aspek pendidikan dan aspek psikologi. Dan

ketiga aspek inilah yang menjadi latar belakang seperti dimaksud di atas.

Manusia pada umumnya dan kaum remaja pada khususnya tidak dapat terpisah dari ketiga aspek tersebut, karena manusia disamping sebagai subyek juga sekaligus sebagai obyek. Maksudnya, manusia boleh membuat perubahan dalam kodratnya sebagai manusia tetapi juga dapat terpengaruh oleh yang lainnya. Manusia sebagai makhluk yang tersusun dari dwi unsur (jasmani dan rohani) terkadang tak mampu menyelesaikan tantangan-tantangan dari luar terhadap dirinya, dan mudah terjerumus kejalan yang sesat, lebih cenderung kepada perbuatan mungkar dan keji dan berbagai bentuk kejahatan lainnya.

Kondisi manusia seperti tersebut di atas adalah sudah digariskan oleh sunnatullah, karena itu Tuhan sebagai Khalik mengetahui kondisi hambanya ini. Karena itu pula, Tuhan dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya memberikan hidayah berupa aturan hidup lengkap yaitu agama Islam yang tiang utamanya ialah shalat. Firman Allah Swt dalam Al Qur'an surah An Najm ayat 32 yang berbunyi :

... هو اعلم بكم اذ انزلناكم من الارض واذ انتم
اجنة في بطون امهتكم .

Artinya :

"...Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu..." 1)

Aspek sosial kultural sebagai suatu dimensi kehidupan manusia banyak memberi tantangan kepada setiap individu agar dapat menyesuaikan diri atau menanggulangnya. Tantangan itu merupakan perubahan-perubahan nilai akibat semakin meningkatnya peradaban dan kebudayaan manusia. Tantangan-tantangan ini banyak berakibat dampak negatif yang menyebabkan terjadinya kasus-kasus negatif misalnya angkuh dan takabur, kasus kriminalitas, keputusasaan, pelanggaran adat kesopanan dan lain-lain sebagainya. Tentu saja kasus ini harus diatasi, tetapi tidak semua kasus dapat diselesaikan oleh setiap individu, dan tidak semua orang dapat mempertahankan nilai-nilai keluhuran budi pekertinya tanpa bimbingan agama. Khususnya bagi para siswa dan kaum remaja pada umumnya pada hakekatnya mereka hidup dalam situasi kerawanan mental. Mereka sangat tanggap dan peka terhadap lingkungannya sebagai konsekwensi dari keadaan usianya menjelang dewasa. Sesungguhnya pada saat itulah mereka perlu

1) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1980) h. 874.

mendapat bimbingan agama, khususnya bimbingan ibadah shalat.

Para siswa SMP Muhammadiyah Rappang tidak terlepas dari kondisi aspek sosial kultural seperti ini. Kota Rappang dan sekitarnya sebagai lingkungan hidup para siswa sudah sejak lama disentuh oleh arus kebudayaan yang beraneka warna dan bentuk. Apalagi pada masa lajunya perkembangan ilmu dan teknologi sekarang berbagai media komunikasi telah masuk baik media cetak maupun media elektronik. Kesemuanya ini dengan berbagai latar belakang budaya dan seni yang ditampilkan membawa banyak pengaruh kepada mereka. Hal ini berkaitan erat dengan apa yang dikatakan oleh Abd. Khalik Umar BA bahwa :

Keadaan lingkungan sosial kulturil remaja kita termasuk para siswa SMP Muhammadiyah Rappang sangat mengawatirkan akibat pengaruh budaya barat. Dan inilah sesungguhnya yang menjadi pemikiran kita sehingga para siswa disamping diberikan pendidikan agama secara tegritis juga diberikan bimbingan praktek shalat.²⁾

Aspek pendidikan adalah suatu kebutuhan mendasar manusia untuk mencapai kedewasaannya. Islam memandang ilmu pengetahuan perlu ada pada manusia karena manusia dilahirkan tanpa mengetahui apa-apa. Dan

2) Abd Khalik Umar BA (Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Rappang), Wawancara tgl 7-11-1988.

manusia diciptakan untuk menjadi Khalifah dimuka bumi dan segenap isinya yang penuh rahasia. Untuk mengetahui dan menyingkap rahasia itu diperlukan ilmu pengetahuan. Mengenai kedua hal tersebut dijelaskan oleh Allah Swt dengan firman-Nya dalam surah An Nahl ayat 78 yang berbunyi :

والله اخرجكم من بطون امهتكم لاتعلمون شيئا وجعل لكم السمع والابصار والافهدة لعلمكم تشكرون .

Artinya :

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa lam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.³⁾

Juga firman Allah dalam Al Qur'an pada surah Al An'am ayat 165 yang berbunyi :

و هو الذى جعلكم خليف فى الارض ورفع بعضكم فوق بعض -
درجت ليلوكم فى ما اتمكم ...

Artinya :

Dan Dia yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggalkan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat untuk mengujimu⁴⁾ tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu...

Pendidikan pada dasarnya adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbu-

3) Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 413.

4) I b i d, h. 217

han jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan. Dan proses pendidikan yang dilakukan dapat bersifat formal dan non formal, mulai dari lingkungan rumah tangga, masyarakat dan sekolah.

Namun pembinaan pribadi anak harus diutamakan karena tanpa pembinaan pribadi anak kemungkinan pendidikan dan pengajaran hanya mampu menghasilkan individu yang cakap. Akibatnya mereka kurang mampu memahami hakekat dirinya sebagai hamba yang harus beriman, bertakwa dan mengabdikan kepada Allah Swt.

Maka apabila terjadi suatu keadaan, seseorang yang otaknya sarat dengan ilmu tetapi jiwanya kosong dari iman dan takwa, akan dikhawatirkan tipe semacam ini menjadi serigala atas sesama manusia tanpa mengenali rasa keadilan dan kemanusiaan.

Sebenarnya pembinaan mental pribadi anak sedini mungkin sudah harus dilaksanakan, bersamaan dengan pengisian otak mereka dibangku sekolah, sebab sejak dari bangku sekolah inilah seorang siswa menghadapi berbagai problem dalam lingkungan sekolahnya yang mungkin disebabkan oleh masalah perlengkapan sekolah, minat belajar, persaingan individu, masalah ujian dan cita-cita siswa dimasa datang, dan masih banyak lagi.

Pola pemikiran semacam itulah yang memotivasi

sehingga pimpinan dan pengasuh SMP Muhammadiyah Rappang sejak lama menganggap aspek pendidikan merupakan salah satu latar belakang perlunya diseimbangkan antara pelayanan pendidikan rasio dengan pendidikan mental terhadap siswa-siswa SMP Muhammadiyah Rappang. Hal semacam ini dapat dipahami dari ungkapan H. Abd. Mannan T, sesepuh SMP Muhammadiyah Rappang dan tokoh agama sebagai berikut :

Pendidikan adalah satu hal yang menjadi perhatian utama Muhammadiyah, karena itu dimana-mana didirikan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah. Tujuannya adalah untuk mencetak manusia-manusia yang cerdas, berilmu, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah. Untuk mencapai tujuan ini maka pendidikan agama harus seimbang dengan pendidikan umum. ⁵⁾

Adapun aspek psikologis merupakan latar belakang yang paling mendasar karena aspek ini melekat pada diri manusia. Fisik adalah satu dari dua dimensi wujud manusia sebagai aspek luar. Sejak individu terbentuk sebagai organisme dalam kandungan ibu, ia terus berkembang dan proses ini berlangsung sampai akhir hayatnya. Inilah masalah yang paling utama kemudian masalah perbedaan individu dan masalah kebutuhannya. Masalah perbedaan individu dan perbedaan kebutuhannya menjadi bukti erat kaitannya antara fisik

5) H. Abd Mannan.T (Sesepuh SMP Muhammadiyah Rappang), Wawancara, tgl 8-11-1983.

dan psichis sebagai aspek dalam.

Perbedaan individu meliputi perbedaan kecerdasan, kecakapan, bakat, sifat, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola tempo perkembangan, ciri-ciri jasmaniyah dan latar belakang lingkungan. Adapun kebutuhan yang menjadi dasar tingkah laku individu meliputi kebutuhan memperoleh kasih sayang, harga diri, penghargaan yang sama dengan orang lain, ingin dikenal, memperoleh prestasi dan posisi, dibutuhkan oleh orang lain, perasaan bagian dari kelompok, rasa aman dan perlindungan diri dan kebutuhan untuk memperoleh kemerdekaan.

Perbedaan dan persamaan dasar kebutuhan individu tersebut timbul oleh karena pembawaan sebagai "aspek dalam" memberi pengaruh kepada dirinya yang secara timbal balik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungannya.

Maka manusia dalam kaitannya dengan aspek ini jelas memerlukan pembinaan mental rohani sebagai bagian dari upaya pendidikan. Dan saat yang paling tepat pembinaan terhadap seseorang adalah pada saat anak sejak lahir, masa sekolah, masa pemuda dan sampai masa permulaan dewasa.

Pembinaan yang tepat diberikan pada saat yang tepat ini adalah pembinaan mental rohani yang bersi-

fat. keagamaan. Islam memandang setiap individu yang baru lahir memiliki fitrah (kemampuan dasar) beragama dan masih dalam keadaan suci bersih.

Jiwa anak yang baru lahir adalah laksana pita kaset yang masih kosong. Maka suatu tradisi yang sangat baik yaitu apabila seorang anak yang baru lahir diazani telinganya, dimaksudkan agar kalimah tauhid lebih dahulu mengisi jiwa si anak. Kemudian disunnatkan pada saat aqiqah sang bayi diberi nama yang baik dan ini merupakan anjuran Rasulullah Saw.

Selanjutnya ketika anak telah mencapai usia sekolah yang dalam masa ini si anak sudah dapat dituntun berakhlakul karimah, menunaikan shalat disamping mengisi ilmu melalui jalur sekolah. Disinilah letak peranan orang tua termasuk ketika anak baru lahir dari kandungan ibunya.

Selanjutnya ketika individu mencapai usia remaja dan menjelang dewasa, maka Islam menitik beratkan pemberian bimbingan atau pembinaan mental agama meskipun Islam tidak melupakan pembinaan fisik. Karena pada remaja inilah tertumpuknya berbagai permasalahan, terjadinya perubahan dan pertumbuhan.

Dalam hal ini Suparman Idrus BA, muballig dan tokoh agama di Rappang yang banyak mengamati tingkah laku remaja dengan mengatakan sebagai berikut :

Sesuai apa yang kita lihat dengan apa yang diulas oleh para ahli ilmu jiwa bahwasanya masa remaja adalah masa peralihan yang penuh dengan kerawanan. Maka apabila seseorang gagal melampaui masa ini, sering kali terjadi akibat negatif bagi kelanjutan pertumbuhan kepribadiannya. Tetapi satu hal yang menarik bahwa pada masa remaja ini pula tumbuhnya idealisme yang tinggi, ini disebabkan karena pada masa ini terjadi proses ingin mencari dan mendapatkan hal-hal yang sifatnya baru demi kematangan pribadinya.⁶⁾

Maka jika pada saat anak baru lahir merupakan saat yang tepat untuk diberikan bimbingan sebagaimana telah penulis kemukakan, maka pada masa remaja seseorang merupakan saat yang penting dan mendesak untuk diberikan bimbingan dan binaan mental mengingat kondisi remaja berada dalam keadaan rawan, dalam artian remaja punya idealisme tinggi, problema yang serba kompleks, punya keinginan dan kebutuhan yang tidak terbatas, berhadapan dengan pertumbuhan jasmani dan rohaninya yang belum siap dan matang ditambah dengan pengaruh ketiga aspek kehidupan yang tak terpisahkan (sosial kultural, pendidikan dan psikologis).

Abd Khalik Umar BA, Kepala SMP Muhammadiyah Rappang, juga selaku muballig dan pengamat usia remaja mengatakan :

Bahwa pelaksanaan bimbingan praktek shalat di

6) Suparman Idrus BA (Imam Kelurahan Rappang), Wawancara, tgl 8-11-1988.

SMP Muhammadiyah Rappang terhadap para siswa selaku upaya pendidikan akhlak mereka adalah dilatar belakangi oleh eksistensi para siswa itu sendiri yang tidak terpisahkan dengan kondisinya yang rawan berhadapan dengan tiga aspek kehidupan yang dapat mempengaruhinya yaitu lingkungan sosialnya, keberadaannya dalam alam pendidikan dan aspek dalamnya atau jiwanya.⁷⁾

Latar belakang pelaksanaan bimbingan shalat di SMP Muhammadiyah Rappang seperti yang dijelaskan oleh Kepala SMP Muhammadiyah tersebut di atas cukup beralasan dan sesuai pula hasil studi penulis selama ini sebagaimana yang diuraikan penulis. Bahwa para siswa SMP Muhammadiyah Rappang adalah kaum remaja, berada dalam kondisi rawan, berada dalam suasana proses belajar, berada dalam lingkungan ketiga aspek kehidupan pada gilirannya bila tidak memiliki kemampuan mengendalikan diri pasti akan terjebak oleh pengaruh negatifnya. Atau dengan kata lain, akan terpengaruh perkembangan dan pertumbuhannya ke arah yang negatif secara drastis mengingat usia remaja mereka tanggap dan peka. Akibatnya, timbullah berbagai problema pribadi yang melingkari dirinya misalnya ketegangan jiwa, dan karena semakin mendekati kedewasaan timbul pula rasa ingin kawin, dan juga akan terseret kedalam problema tingkah laku sosial.

7) Abd Khalik Umar BA (Kepala SMP Muhammadiyah Rappang), Wawancara, tgl 7 11-1988, di Rappang.

Maka apabila problema tersebut sudah sampai kepada puncaknya maka timbullah berbagai bentuk kenakalan remaja diantaranya : berani menentang orang tua, rasa kesopanan hilang, menjelekkkan nama keluarga, suka membolos di sekolah, menentang guru, berkeliaran di malam hari, meminum minuman keras, menganggur, berpakaian tidak senonoh dan berbagai bentuk kenakalan lainnya.

Berdasarkan analisa di atas kita dapat memahami betapa perlunya campur tangan agama dalam pembinaan remaja, dan sekaligus dipahami mengapa dengan latar belakang itu sehingga shalat sebagai ibadah pokok dalam Islam dipraktekkan di SMP Muhammadiyah Rappang dalam upaya pendidikan akhlak bagi para siswa. Dan peranan shalat sebagai sarana pendidikan akhlak adalah benar, positif, efektif dan dapat diterima baik berdasar dilalah quraniyah maupun indikasi logika dalam menggali hikmahnya sebagaimana telah dipaparkan secara ringkas pada bab terdahulu. Lalu apa dan bagaimanakah metoda pelaksanaan bimbingan shalat di SMP Muhammadiyah Rappang, dapat dilihat pada pembahasan mendatang.

B. Metoda Pelaksanaan.

Metoda, sebagaimana yang kita fahami adalah suatu cara atau tehnik yang dipakai untuk melakukan sesuatu. Dapat juga dikatakan suatu jalan yang ditem-

puh untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya dalam proses belajar mengajar kita kenal metoda ceramah, metoda tanya jawab, metoda gabungan antara ceramah dengan tanya jawab, dan metoda lainnya yang mungkin digunakan oleh seorang guru sesuai situasi dan kondisi waktu, kelas, dan jenis bidang studi yang diajarkan. Dalam bimbingan dan penyuluhan seringkali dipakai metoda interview, metoda kelompok, metoda individu, metoda aduvtive dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan bimbingan praktek shalat di SMP Muhammadiyah Rappang metoda yang dipakai adalah metoda kelompok, metoda individu dan kadang-kadang dipakai metoda ceramah dan tanya jawab sebagai pendahuluan dan dilakukan diluar praktek yang sebenarnya.

Pelaksanaan metoda-metoda tersebut ditentukan menurut bentuk dan tehnik pelaksanaan bimbingan praktek shalat pada waktu dan tempat yang ditetapkan.

Tehnik pelaksanaan bimbingan praktek shalat di SMP Muhammadiyah Rappang meliputi :

- a. Pelaksanaan bimbingan praktek shalat yang bersifat nonformal. Yang dimaksud penulis adalah bimbingan yang dilaksanakan tidak dengan sesungguhnya. Jadi para siswa dibimbing dan diajarkan bagaimana cara-cara melakukan shalat sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah, mulai dari cara-cara berwudhu,

kemudian cara-cara shalat mulai dari takbir sampai salam. Bentuk pelaksanaan dalam hal ini adalah bentuk kelompok dan bentuk perorangan sehingga dengan demikian, dalam bentuk kelompok ini metoda kelompok pula, sebagaimana yang dilakukan dalam bimbingan dan penyuluhan pada umumnya. Demikian pula dalam bentuk perorangan, digunakan metoda perorangan, yakni menugaskan kepada salah seorang siswa tampil dihadapan teman-temannya untuk melaksanakan praktek shalat sesudah mempraktekkan wudhu. Adapun dalam bentuk kelompok ialah pembimbing terlebih dahulu memperagakan cara-cara shalat secara keseluruhan begitu pula wudhu dengan menyegarkan kembali para siswa tentang pelajaran shalat yang pernah dipelajari secara teoritis. Demikian dilakukan siswa secara bergilir dalam bentuk perorangan setelah mengikuti bimbingan dalam bentuk kelompok. Jadi selain metoda kelompok dan perorangan yang dipakai dalam praktek nonformal ini, juga digunakan metoda ceramah terlebih dahulu sekedar menerangkan cara-cara shalat secara teoritis begitu pula penjelasan tentang hukum, pahala dan himmah shalat. Hal ini dilakukan dengan maksud merangsang para siswa untuk melakukan shalat dengan sesungguhnya. Terkadang juga diterapkan metoda tanya jawab, manakala ada di-

antara siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pembimbing. Bentuk dan tehnik pelaksanaan bimbingan praktek shalat ini dilakukan disuatu tempat tertentu, dan sejak disediakan satu ruang khusus mushallah di SMP Muhammadiyah sejak itu bimbingan dilakukan di mushallah itu.

- b. Pelaksanaan praktek shalat yang bersifat formal yakni melaksanakan shalat dengan sesungguhnya. Jadi sifatnya bukan lagi bimbingan melainkan perintah baik dipandang dari segi rangkaian pendidikan agama secara integral maupun sebagai kewajiban setiap pribadi muslim sebagai hamba mengabdikan kepada Allah Swt. Tugas guru pembimbing dalam hal ini semakin bertambah berat sebab untuk mengarahkan setiap siswa merupakan suatu hal yang sulit, terutama terhadap siswa yang belum merasapi benar makna dan hakikat shalat sebagai ibadah wajib (fardhu 'ain). Pelaksanaan ibadah shalat yang sesungguhnya ini dilakukan secara berjamaah di mushallah yang telah disediakan dan kadang-kadang mengunjungi mesjid terdekat. Dan hanya shalat dhuhur saja yang dilaksanakan sebagai penutup dari segala rangkaian kegiatan sekolah dan dilakukan setiap hari sekolah.

Berdasarkan pengalaman pribadi penulis bahwa metoda, bentuk dan tehnik pelaksanaan praktek

ibadah shalat tersebut mencerminkan suatu usaha yang luhur dari segenap pembina dan pengasuh SMP Muhammadiyah dan merupakan jawaban positif terhadap berbagai tantangan dan latar belakang yang menuntut kepada pembina dan pengasuh untuk menentang para siswa sebagai muslim dan muslimah yang berakhlakul karimah. Dan bagaimanakah hasil-hasil yang dicapai selama ini, dapat dilihat pada uraian berikut ini.

C. Hasil-Hasil Yang Dicapai.

Pelaksanaan bimbingan praktek shalat di SMP Muhammadiyah Rappang pada hakekatnya berdaya guna dan berhasil guna, dalam artian bahwa apa yang menjadi harapan pembina dan pengasuh sekolah tersebut wujud yakni usaha membina akhlak para siswa melalui shalat. Jadi analisa ulama/cendekiawan muslim tentang peranan shalat sebagai sarana pendidikan akhlak adalah benar dengan mengambil patokan kepada firman Allah dalam surah Al Ankabut ayat 45, sebagaimana yang telah dikemukakan pada pembahasan yang lalu.

Berdasarkan pengamatan penulis selama ini, hasil-hasil yang dicapai dapat dilihat pada kenyataan-kenyataan berikut :

1. Berkat bimbingan shalat baik yang dipraktekkan tidak dengan sesungguhnya maupun yang sesungguhnya,

para siswa tekun melaksanakan shalat apabila tiba waktunya baik yang dilakukan secara bersama-sama (jamaah) maupun dirumah mereka masing-masing. Hal ini disebabkan karena mereka telah terbiasa dan mereka memahami serta menghayati ibadah shalat itu sebagai fardhu 'ain baik tentang hukumnya, pahalanya maupun hikmahnya.

2. Sepanjang pengetahuan penulis, tidak pernah dijumpai atau terdengar berita-berita tentang seorang siswa SMP Muhammadiyah yang melakukan perbuatan mungkar dan keji misalnya berjudi, berzina, meminum minuman keras, mencuri, melawan orang tua atau guru, apalagi membunuh. Bahkan tidak pernah terjadi kasus perkelahian baik antar siswa kedalam maupun antar siswa dengan siswa sekolah lain, baik antar individu maupun antar kelompok.
3. Para siswa tahu menghormati orang lain terutama orang tua dan guru-gurunya, taat melaksanakan perintah dan sikap pergaulan mereka senantiasa mencerminkan persaudaraan yang kokoh.
4. Para siswa tabah dan sabar menghadapi hari-hari depannya khususnya dalam menghadapi dan mengikuti pendidikan dan pengajaran. Mereka tahu bahwa tabah dan sabar adalah sifat yang terpuji dalam Islam dan mereka tahu bahwa sabar dan shalat itu adalah penolong atau keduanya merupakan hal yang harus dimiliki untuk meminta pertolongan kepada Allah, sebagaimana firman-Nya dalam

surah Al Baqarah ayat 153 yang berbunyi :

يا ايها الذين امنوا استعينوا بالصبر والطوة ان الله مع الصبرين

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar!"⁸⁾

Dengan demikian jarang kita jumpai siswa yang gagal atau berhenti ditengah jalan atau putus sekolah.

5. Para siswa memiliki kedisiplinan terutama didalam mengatur waktu sebagaimana kedisiplinannya mengatur waktu untuk melakukan ibadah shalat lima waktu. Sehingga dengan demikian tidak ada waktu yang disia-siakan. Mereka mampu menggunakan kesempatan seefesien mungkin, kapan mereka belajar, bermain, beribadah, istirahat dan sebagainya.

Fakta-fakta keberhasilan bimbingan praktek shalat di SMP Muhammadiyah tersebut hanyalah sebahagian dari sekian banyak fakta. Dan dibawah ini penulis kemukakan pendapat orang tua/wali siswa sehubungan keberhasilan bimbingan praktek shalat di SMP Muhammadiyah Rappang sebagai hasil wawancara penulis antara lain :

- a. M. Yusuf Jafar mengatakan sebagai berikut :

8) Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 38.

Bimbingan praktek shalat di SMP Muhammadiyah Rappang dapat dikatakan berhasil karena anak susu saya Ismail sejak masuk di SMP Muhammadiyah Rappang tidak pernah meninggalkan ibadah shalat lima waktu. Selain itu tidak pernah lagi keluar malam sebagaimana halnya ketika masih di SD.

Juga kemanakan saya Anshar sejak masuk di SMP Muhammadiyah Rappang tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu. Berbeda halnya dengan saudaranya Suriyanto jarang kita jumpai melakukan shalat. Hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang pendidikan, hal mana Suriyanto berasal dari SMP Negeri.

b. M. Sain menjelaskan sebagai berikut :

Anak yang belajar di SMP Muhammadiyah Rappang jauh berbeda dengan yang belajar di SMP Negeri baik dari segi watak maupun dari segi kepatuhan terhadap orang tua terutama dalam hal pelaksanaan shalat lima waktu. Anak Sabriani sejak masuk di SMP Muhammadiyah Rappang sangat patuh dan hormat kepada saya dan rajin melaksanakan ibadah shalat. 10)

c. Drs. H. Andi Mukhalis mengatakan sebagai berikut :

Anak saya Andi Hermin sejak berada di SMP Muhammadiyah Rappang tidak pernah lagi saya perintahkan shalat, bahkan dia sendiri memperingatkan saya dan ibunya untuk beribadah bila sampai waktunya. Berbeda sekali dengan saudaranya yang belajar di SMA Negeri yang hanya melakukan shalat sesudah disuruh dengan nada keras bahkan kadang-kadang dipaksa. 11)

d. Muhammad Congkeng BA mengatakan sebagai berikut :

Perbedaan anak saya yang belajar di SMP Muhammadiyah dengan yang belajar di SMP Negeri sangat me-

9) M. Yusuf Jafar, (Kepala SD No. 4 Baranti), Wawancara, tgl 8-11-1988.

10) M. Sain, (Guru SD No. 4 Benteng), Wawancara, tgl 8-11-1988.

11) Drs. H. Andi Mukhalis (Kepala BP 7 Kabupaten Sidenreng Rappang), Wawancara, tgl 8-11-1988.

nonjol. Anak saya yang pertama Ruslan tammatan SMP kemudian SMA Negeri, nanti setelah di Perguruan Tinggi baru memperhatikan agama (melakukan shalat). Sedangkan adiknya Khaeruddin setiap saat memperhatikan waktu shalat. Dan ini tentu berkat pengaruh bimbingan praktek shalat di SMP Muhammadiyah Rappang. 12)

Demikian beberapa fakta yang penulis amati sebagai bukti keberhasilan bimbingan praktek shalat di kalangan siswa-siswa SMP Muhammadiyah Rappang dan beberapa pendapat orang tua/wali siswa seperti hasil wawancara. Dalam hal ini Abd Khalik Umar BA memberikan komentar sebagai berikut :

Saya sebagai penanggung jawab SMP Muhammadiyah Rappang merasa gembira melihat keadaan siswa-siswa. Mereka tidak atau jarang memperlihatkan kecendrungan kepada apa dianggap kenakalan remaja dalam tingkah lakunya sehari-hari. Bagaimanapun juga saya akui bahwa apa yang dicapai ini adalah berkat bimbingan praktek shalat yang diberikan kepada mereka pada khususnya dan pendidikan agama pada umumnya. 13)

D. Faktor Penunjang dan Penghambat.

Keberhasilan bimbingan praktek shalat dalam usaha membina akhlak para siswa adalah berkat adanya faktor penunjang sebagai berikut :

1. Penerapan metoda bimbingan relevan dengan bentuk dan tehnik bimbingan itu sendiri.
2. Pemberian bimbingan dilakukan secara kontinyu, baik dalam bentuk kelompok atau perorangan, baik

12) Muhammad Congkeng BA (Masyarakat Deppen Kabupaten Sidenreng Rappang), Wawancara, tgl 8-11-1988

13) Abd Khalik Umar BA (Kepala SMP Muhammadiyah Rappang), Wawancara, tgl 7-11-1988.

yang bersifat nonformal maupun yang bersifat formal, dengan tetap berorientasi kepada pembinaan akhlakul karimah dan penghayatan serta pengamalan shalat sebagai fardhu 'ain.

3. Adanya kerjasama yang harmonis antara guru pembimbing dengan para orang tua siswa maupun dengan para guru yang lain terutama dorongan petunjuk serta pengarahan dari Kepala Sekolah.
4. Adanya reaksi positif dari para siswa itu sendiri hal mana mereka memandang bimbingan praktek shalat adalah suatu hal yang wajib diterima dan diamalkan dan sangat dibutuhkan sebagai seorang muslim.
5. Peranan guru pembimbing sebagai sosok pribadi yang memiliki kharisma dan kedudukan yang mulia, mendapat tempat tersendiri dalam hati para siswa sehingga tercipta kontak batin yang kuat dan hubungan yang saling butuh membutuhkan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat meliputi:

1. Tidak adanya tenaga pembimbing khusus sehingga guru agama yang melaksanakan bimbingan tidak dapat mengarahkan sepenuhnya tenaga dan pikiran dalam hal ini. Kita dapat bayangkan, pengarahan jumlah siswa yang cukup besar ini memerlukan tenaga yang besar apalagi bimbingan dilakukan secara kontinyu atau setiap hari, yang sudah tentu meminta waktu yang

cukup banyak pula.

2. Terbinanya akhlak para siswa berkat pengaruh bimbingan shalat belum dapat dianggap mapan, sebab ibarat baru menanam bibit, akarnya belum terhunjam kuat didalam tanah. Padahal satu segi para siswa setiap saat berhadapan dengan berbagai pengaruh negatif, baik melalui bacaan atau tontonan-tontonan yang seringkali menampilkan adegan seks dan perbuatan sadis.
3. Kurangnya waktu pelaksanaan bimbingan praktek yakni hanya satu waktu shalat yaitu shalat dhuhur, sehingga sebahagian besar waktu siswa-siswa kurang mendapat kontrol.

Apabila kita kembali menilai faktor penghambat di atas maka tidak terlalu dikhawatirkan untuk menjadi perintang dan penghalang yang berarti. Sebab ketiganya dapat dilalui dan diatasi sekalipun harus diakui adanya terasa pengaruhnya. Dan faktor penunjang seperti yang telah disebutkan lebih besar pengaruhnya dari pada hambatan-hambatan itu. Olehnya itu kita dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan praktek shalat di SMP Muhammadiyah Rappang dalam upaya pendidikan akhlak siswa-siswa akan tetap berjalan dengan baik dan akan lebih memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan.

BAB V

P E N U T U P

Dalam bab-bab yang lalu penulis telah mengemukakan berbagai pembahasan mulai dari permasalahan sampai hasil-hasil yang dicapai serta faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan praktek shalat di SMP Muhammadiyah Rappang dan pembahasan itu seluruhnya merupakan studi penulis tentang peranan shalat sebagai sarana pendidikan akhlak di SMP Muhammadiyah Rappang.

Maka dalam bab ini penulis akan mengambil kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan dan sekaligus mengemukakan saran-saran yang bersifat suggestif, supportif dan konstruktif sebagai berikut :

A. Kesimpulan.

1. Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah wajib dalam Islam yang berperanan sebagai sarana pendidikan akhlak disatu pihak, dan dipihak lain betapa urgensinya pembinaan akhlak terutama dikalangan remaja atau siswa yang dapat dilakukan melalui bimbingan praktek shalat.
2. SMP Muhammadiyah Rappang didirikan pada tahun 1958 dan sudah lima kali mengalami pergantian Pimpinan atau Kepala Sekolah.
3. SMP Muhammadiyah Rappang sebagai sekolah menengah

pertama binaan Muhammadiyah sejak lama telah mengadakan bimbingan praktek shalat dalam upaya pendidikan akhlak para siswa baik yang bersifat praktek yang tidak dengan sesungguhnya maupun yang sesungguhnya.

4. Pelaksanaan bimbingan praktek shalat di SMP Muhammadiyah Rappang tersebut dipandang telah berhasil baik dan para siswa memiliki sikap dan reaksi positif terhadap bimbingan yang diberikan kepadanya. Hanya saja keberhasilan yang diperoleh dengan berbagai faktor penunjang, juga dirasakan adanya faktor penghambat.

B. Saran - saran.

1. Mengharapkan kepada Kepala SMP Muhammadiyah Rappang agar menetapkan satu atau dua orang tenaga khusus pembimbing praktek shalat sehingga dengan demikian bimbingan dapat berjalan lebih baik dan lebih mantap.
2. Mengharapkan kepada Pemerintah cq Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan agar di setiap sekolah mulai dari tingkat SD sampai pada tingkat Sekolah Lanjutan Atas dilembagakan bimbingan praktek shalat sebagai suatu upaya pelayanan pendidikan akhlak, dan dituangkan dalam satu bentuk keputusan bersama.

3. Mengharapkan kepada pemimpin Islam, ulama dan cendekiawan muslim agar dapat membuat suatu usaha penerapan bimbingan praktek shalat pada khususnya dan bimbingan keagamaan pada umumnya di lingkungan masyarakat melalui lembaga atau organisasi yang ada mulai dari kota sampai kedesa-desa setelah mendapat restu dan dukungan dari pemerintah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Cani Ruslan H. Dr.dkk, Cita dan citra Muhammadiyah, Cetakan I, Jakarta:Panjimas, 1985.
- Ahmad D. Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Cetakan IV. Bandung : PT. Al Maarif, 1980.
- Al-Abrasyi Athiyah, Mohd.Prof.Dr. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Al Bayhaqi. Sunan Kubraa, Juz 10. Darus Shadir : Bairut 1355 H.
- Al Maraghy-Ahmad Mustafa. Tafsir Al Maraghy, Cetakan III Mesir : Mustafa Al Bayl Halaby, 1965.
- Amidjaya Tisna. Prof. Dr. Iman, Ilmu dan Amal, Cetakan I. Bandung : Institut Tehnologi Bandung, 1985.
- Arifin H. M. Drs. Med. Pokok-Pokok Pikiran Tentang Dimbingan dan Penyuluhan Agama, Cetakan I. Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Al-Syaibani Omar Muhammad al Toumi. Falsafat Tarbiyah Al Islamiyah. Diterjemahkan oleh Dr. Hasan Langgulang dengan judul "Filsafat Pendidikan Islam" Cetakan I Jakarta : Bulan Bintang.
- Atjeh Abu Bakar. H. Mutiara Achlak. Cetakan I. Jakarta: Bulan Bintang, 1963.
- Azhar Basyiri. Ahmad. H. MA. Sejarah Hadis Tentang Iman, Ilmu, Amal. Cetakan I. Yogyakarta : Persatuan, 1985
- Farid Ma'ruf. Prof. K. H. Analisa Achlak Dalam Perkembangan Muhammadiyah. Yogyakarta : Offset, 1964.
- Mahmud Yunus. Prof. H. Kamus Arab-Indonesia. Cetakan I. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Quran. Jakarta, 1974.
- Nasruddin Razak. Drs. Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rasulullah. Cetakan I. Bandung : PT. Al Maarif, 1976
- Dienul Islam. Cetakan I. Bandung : PT. Al Maarif, 1976.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Himpunan Putusan Tarjih. Yogyakarta. Diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Cetakan 3.
- Poerwadarminta WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cetakan V. Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- RI. Departemen Agama. Al Quran dan Terjemahnya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran, 1978.

- , Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta. Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama.
- Wojowosito. S. Kamus Bahasa Indonesia. Bandung : Shinta Dharma, 1972.
- Zakiah Darajat. Dr. Ilmu Jiwa Agama. Cetakan IV. Jakarta Bulan Bintang, 1976.
- , Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia. Cetakan I. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

DAFTAR RALAT

Hal	Baris dari		Tertulis	Semestinya
	Atas	Bawah		
24	18	-	bukti-bukti	Bukti2
27	5	-	Selanjutnya	Selanjutnya
40	5	-	demikian tidak	demikian tidak
44	-	4	pisik	fisik
44	-	6	pisik	fisik
50	8	-	lanutan	lanjutan
53	8	-	diperhataikan	diperhatikan
72	-	12	tersebut terwujud	tersebut terwujud
73	14	-	indoividu	individu
75	2	-	dikatan	dikatakan.

TABEL III. 1
 DAFTAR NAMA-NAMA GURU DAN PEGAWAI
 SMP MUHAMMADIYAH RAPPANG TAHUN
 AJARAN 1987/1988

Nomor	N a m a	Jabatan	Status
1.	! Abd Khalik Umar BA	! Kepala Sekolah	! Gr Tetap
2.	! M. Jafar Hamid BA	! Wkl.Kep.Sek.	! Gr Tetap
3.	! Syamsuddin Badsal.	! Guru	! Gr Tetap
4.	! Adisasman BA	! Guru	! Gr Tetap
5.	! Partisan Abadi BA	! Guru	! Gr Tetap
6.	! Syahlan	! Guru	! Gr Tetap
7.	! Muslimin.	! Guru	! Gr Tetap
8.	! Drs. Syamsuddin D.	! Guru	! Gr Tetap
9.	! M. Jafar Langko	! Guru	! Gr Tetap
10.	! M. Ali Darlis BA	! Guru	! Gr Tetap
11.	! Muh Husain P. BA	! Guru	! Gr Tetap
12.	! Dra. Nurhayati	! Guru	! Gr tdk ttp
13.	! Drs Adnan Adam	! Guru	! Gr tdk ttp
14.	! Abd Rahim.	! Guru	! Gr tdk ttp
15.	! M. Fadli.	! Guru	! Gr tdk ttp
16.	! Salahuddin BA.	! Guru	! Gr tdk ttp
17.	! Bungawati.	! Guru	! Gr tdk ttp
18.	! Daliati.	! Guru	! Gr tdk ttp
19.	! Asbar BA	! Guru	! Gr tdk ttp
20.	! M. Farid Mathar BA	! Guru	! Gr tdk ttp
21.	! Zainuddin Umar BA	! Guru	! Gr tdk ttp
22.	! M. Nursin Jide	! Guru	! Cr tdk ttp
23.	! Drs. Syarifin Ahmad	! Guru	! Gr tdk ttp
24.	! Agussalim	! Guru	! Gr tdk ttp
25.	! Dra. Khaerana	! Guru	! Gr tdk ttp

Nomor	N a m a	Jabatan	Status
26	I. Semba.	Guru	Gr tdk ttp
27.	M. Luthfi Idris.	Guru	Gr tdk ttp
28.	Nurhayati.	Guru	Gr tdk ttp
29.	Mukhlis Mathar.	Tata Usaha	Peg. tetap
30.	M. Tahir	Tata Usaha	Peg. tetap
31.	Wahyuddin	Penjaga Sek	Peg. tetap
32.	Parti AP.	Bendahara	Peg tetap
33.	Hasni.	Wkl Bendahara	Peg. tetap

TABEL III. 2
 STATISTIK SISWA SMP MUHAMMADIYAH
 RAPPANG TAHUN AJARAN 1987/1988
 PER 30 JULI 1987

Nomor	Kelas	Jumlah		Jumlah Total	Ket
		Pa	Pi		
1	I A	21	20	41	
	I B	21	23	44	
	I C	21	24	45	
2.	II A	-	45	45	
	II B	-	46	46	
	II C	26	22	48	
	II D	44	-	44	
	II E	49	-	49	
3.	III A	30	17	47	
	III B	23	26	49	
	III C	21	26	47	
	III D	23	22	45	
Jumlah		279	271	550	

TABEL III. 3
R E K A P I T U L A S I

No. !	Bidang Studi	Kelas/Jam Pelajaran!		
		I	II	III
A.	<u>PENDIDIKAN UMUM.</u>	:	:	:
1.	Pendidikan Agama	:	:	:
	a. Akhlak	: 2	: 2	: 2
	b. Keimanan.	: 2	: 2	: 2
	c. Ibadah.	: 2	: 2	: 2
	d. Tarikh.	: 2	: 2	: 2
	e. Al Qur'an.	: 2	: 2	: 2
2.	Pend. Moral Pancasila	: 4	: 4	: 4
3.	Pend. Sej. Perjuangan Bangsa	: 2	: 2	: 2
4.	Olah Raga dan Kesehatan	: 6	: 6	: 6
5.	Pendidikan Kesenian.	: 4	: 4	: 4
B.	<u>PENDIDIKAN AKADEMIS.</u>			
6.	Bahasa Indonesia.	: 10	: 10	: 10
7.	Bahasa Daerah	: 2	: 2	: 2
8.	Bahasa Arab.	: 2	: 2	: 2
9.	Bahasa Inggris.	: 8	: 8	: 8
10.	Ilmu Pengetahuan Sosial	: 8	: 8	: 8
11.	Matematika	: 10	: 10	: 10
12.	Ilmu Pengetahuan Alam.	: 12	: 12	: 12
C.	<u>PENDIDIKAN KETERAMPILAN.</u>			
13.	Pilihan Terikat	: 4	: 4	: 4
	Pilihan Bebas.	:	:	:
D.	<u>PENDIDIKAN KHUSUS.</u>			
14.	Kemuhammadiyah.	: 2	: 2	: 2
J u m l a h		: 84	: 82	: 82

MAJLIS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN MUHAMMADIYAH
 SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT PERTAMA
 SMP MUHAMMADIYAH DIAKUI RAPPANG
 CABANG : RAPPANG DAERAH SIDENRENG RAPPANG
 WILAYAH : SULAWESI SELATAN

Jalan Rumah Sakit Umum No. 6.Tlp. 140 Rappang.

SURAT KETERANGAN

No : 040/SMP.M/XI/C.2/1988

Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Rappang Kecamatan Panca
 Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang menerangkan bahwa :

N a m a : M. Ali Darlis.
 Fakultas : Tarbiyah.IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
 Jurusan : Pendidikan Agama.
 No Stambuk : 1220
 A l a m a t : Rappang.

Yang tersebut namanya di atas, benar pernah mengadakan
 research/wawancara di SMP Muhammadiyah Rappang untuk
 memperoleh data autentik dalam rangka penyelesaian
 skripsi yang berjudul "STUDI TENTANG PERANAN SHALAT SE-
 BAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK DI SMP MUHAMMADIYAH RAP-
 PANG".

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk di
 pergunakan seperlunya.

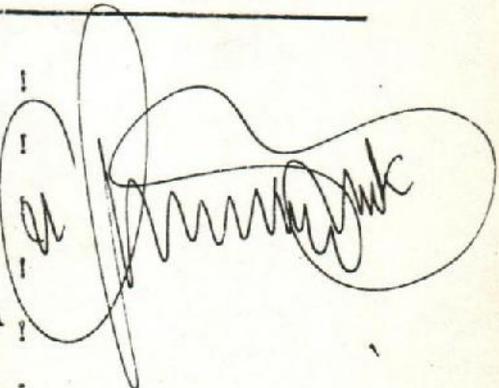
Rappang, 30 R. Awal 1409 H.
 10 Nop 1988 M.



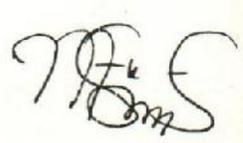
Kepala Sekolah,

Abd Khalik Umar, BA.
 NIP : 130 078 810

Daftar Informan

No !	I n f o r m a n	! Tanda tangan
1. !	<p data-bbox="292 521 906 572">N a m a : Abd Khalik Umar. BA !</p> <p data-bbox="292 582 906 756">Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP ! Muhammadiyah Rap- ! pang. !</p> <p data-bbox="292 766 906 889">Alamat : Jl. Pare-Pare. No 61^A ! Lt. Salo, Rappang . !</p>	
2. !	<p data-bbox="292 899 906 950">N a m a : H. Abd Mannan. T !</p> <p data-bbox="292 960 906 1073">Pekerjaan : Sesepeuh SMP Muhamma- ! iyah Rappang !</p> <p data-bbox="292 1083 906 1195">Alamat : Jl. La Nu'mang. No- ! mor 278 Rappang. !</p>	
3. !	<p data-bbox="292 1205 906 1257">N a m a : Suparman Idrus. !</p> <p data-bbox="292 1267 906 1379">Pekerjaan : Imam Kelurahan Rap- ! pang. !</p> <p data-bbox="292 1389 906 1502">Alamat : Jl. Enrekang. No. 90 ! Rappang. !</p>	
4. !	<p data-bbox="292 1522 906 1573">N a m a : M. Yusuf Jafar. !</p> <p data-bbox="292 1584 906 1696">Pekerjaan : Kepala Sekolah SD ! No 4 Baranti. !</p> <p data-bbox="292 1706 906 1829">Alamat : Jl. Pangkajene No 406 ! Lt. Salo Rappang !</p>	

Daftar Informan.

No	Informan	Tanda tangan
5.	<p>! N a m a : Muh. Sain. !</p> <p>! Pekerjaan : Guru SD No. 4 Ben- !</p> <p>! teng, Baranti. !</p> <p>! Alamat : Jl. Asrama Polisi 205 !</p> <p>! Lt. Salo Rappang !</p>	
6.	<p>! N a m a : Drs. H. A. Mukhalis !</p> <p>! Pekerjaan : Kepala BP 7 Kabupaten !</p> <p>! Sidenreng Rappang. !</p> <p>! Alamat : Jl. La Nu'mang. No- !</p> <p>! mor 307 Rappang. !</p>	
7.	<p>! N a m a : Muhammad Congkeng.BA !</p> <p>! Pekerjaan : Karyawan Departemen !</p> <p>! Penerangan Kabupaten !</p> <p>! Sidenreng Rappang. !</p> <p>! Alamat : Jl. Pangkajene. No 6 !</p> <p>! Lt. Salo Rappang. !</p>	

Daftar nama-nama siswa yang diteliti

No. !	N a m a - N a m a	! Jenis kelamin !	Kelas	!
1. !	Rumjayadi.	! Laki-laki.	! 3 A	!
2. !	I d r i s.	! Laki-laki.	! 3 B	!
3. !	M. H u s n i.	! Laki-laki.	! 3 C	!
4. !	Hilma Baharuddin.	! perempuan.	! 3 A	!
5. !	Patimang	! perempuan.	! 3 B	!
6. !	Mariyanah.	! perempuan.	! 3 C	!